

**RELEVANSI BIMBINGAN KEAGAMAAN  
TERHADAP PERILAKU AGRESIF PADA SISWA  
DI SMA RONGGOLawe SEMARANG**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)  
Dalam Ilmu Ushuluddin  
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi (TP)

Oleh:

**ROKIYATI**  
NIM : 4103032

**FAKULTAS USHULUDDIN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2008**

**RELEVANSI BIMBINGAN KEAGAMAAN  
TERHADAP PERILAKU AGRESIF PADA SISWA  
DI SMA RONGGOLawe SEMARANG**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)  
Dalam Ilmu Ushuluddin  
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi (TP)

Oleh:

**ROKIYATI**  
NIM : 4103032

Semarang, 15 Nopember 2008

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Hj. Siti Munawaroh Thowaf, M.Ag**  
NIP. 150 178 225

**Hj. Arikhah, M.Ag**  
NIP. 150 276 118

## PENGESAHAN

Skripsi Saudara Rokiyati

No Induk 4103032 telah dimunaqosyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal:

Rabu, 24 Desember 2008

dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin.

Dekan Fakultas/Ketua Sidang

**Dr. H. Yusuf Suyono, MA.**

NIP. 150 203 668

Pembimbing I

Penguji I

**Dra. Hj. Siti Munawaroh Thowaf, M.Ag**

NIP. 150 178 225

**Dr. Ahmad Suriadi, MA.**

NIP. 150 263 849

Pembimbing II

Penguji II

**Hj. Arikhah, M.Ag**

NIP. 150 276 118

**Fitriyati, S.Psi, M.Si**

NIP. 150 374 353

Sekretaris Sidang

**Sulaiman Al-Kumayi, M.Ag**

NIP. 150 327 103

## PERNYATAAN

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang,  
Penulis

**Rokiyati**  
4103032

## MOTTO

وَالَّتْ كُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ. (ال عمران : ١٠٤)

”Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali Imran: 104)

## PERSEMBAHAN

### *Ya Allah Ya Rabbi*

*Sekiranya karya tulis (Skripsi) yang sederhana ini Engkau beri nilai dan arti, maka nilai dan arti tersebut kupersembahkan kepada:*

- ❖ *Kedua orang tuaku yang terhormat ayahanda H. Sugito dan ibunda Hj. Rahumi, yang telah melahirkan dan telah membesarkanku, berusaha dan berdo'a demi keberhasilanku.*
- ❖ *Kakakku (Adiyanto) dan adik-adikku (Mafri dan Firoh) yang tersayang, yang selama ini turut memberikan bantuan baik moral maupun materil dalam menyelesaikan studi.*
- ❖ *Teman-temanku seperjuangan Ela, Puji, Uswatun, Aris, Romanah, Fuad, Juki, Jamal, Ari W.(Jacky), Welly, dan semua angkatan 2003 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.*
- ❖ *And last but not least to someone, thank you for your support, your love and your care.*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahir Rahmannir Rahim*

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini berjudul "RELEVANSI BIMBINGAN KEAGAMAAN TERHADAP PERILAKU AGRESIF PADA SISWA DI SMA RONGGOLawe SEMARANG", disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Yang terhormat Bapak Dr. H. Abdul Muhaya, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah menyetujui pembahasan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Siti Munawaroh Thowaf, M. Ag, dan Ibu Hj. Arikhah, M. Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Para Dosen Pengajar di lingkungan Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Imron Rosyadi, M. Si selaku Pimpinan Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan kepustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Berbagai pihak yang secara tidak langsung telah membantu, baik moral maupun materi dalam penyusunan skripsi ini.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang,

Penulis



## ABSTRAKSI

Pada umumnya perilaku agresif merugikan orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk mengendalikan perilaku agresif, maka diperlukan bimbingan keagamaan yang bertujuan meningkatkan pemahaman, pendalaman, dan pengamalan ajaran-ajaran agama yang dapat diperoleh dari pendidikan di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

SMA Ronggolawe Semarang merupakan salah satu sekolah swasta yang ada di Semarang. Dan SMA Ronggolawe Semarang juga merupakan salah satu sekolah di Semarang yang terkenal dengan stigma masyarakat tentang kenakalan perilaku siswanya. Hal ini diperkuat oleh fakta yang penulis temukan dalam observasi awal, yang menjelaskan bahwa terdapat perilaku agresif yang berupa pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dalam buku laporan kasus SMA Ronggolawe Semarang. Tetapi penulis juga menemukan fakta tentang adanya bimbingan keagamaan di SMA Ronggolawe Semarang.

Oleh karena itu, penulis mengadakan penelitian tentang **”Relevansi Bimbingan Keagamaan Terhadap Perilaku Agresif Pada Siswa di SMA Ronggolawe Semarang”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku agresif siswa di SMA Ronggolawe Semarang, dan bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan menangani perilaku agresif siswa di SMA Ronggolawe Semarang.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *Field Research*, yaitu sebuah penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data, seperti angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian hasil data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku agresif siswa di SMA Ronggolawe Semarang berupa perilaku agresif yang dilakukan secara fisik, perilaku agresif yang dilakukan secara verbal, dan perilaku agresif yang ditujukan pada benda atau obyek mati. Dan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di SMA Ronggolawe Semarang dalam menangani perilaku agresif siswa berupa mujahadah asma’ul husna, yasin dan tahlil, serta membaca al-Qur’an dan terjemahannya. Bimbingan keagamaan tersebut diberikan dan diawasi langsung oleh guru Agama, kemudian dievaluasi oleh guru BP. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat perubahan tingkah laku siswa, yang sebelumnya berupa perilaku agresif berubah menjadi perilaku yang baik.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	As (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAKSI .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Penegasan Istilah .....	4
F. Tinjauan Pustaka .....	5
G. Metode Penulisan Skripsi .....	6
H. Sistematika Penulisan Skripsi .....	11

### BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG BIMBINGAN KEAGAMAAN DAN PERILAKU AGRESIF

A. Bimbingan Keagamaan .....	12
1. Pengertian Bimbingan Keagamaan .....	12
2. Dasar Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan .....	16
3. Peran Bimbingan Keagamaan Terhadap Perilaku Agresif .....	17
B. Perilaku Agresif .....	22

1. Pengertian Perilaku Agresif .....	22
2. Faktor Yang Mempengaruhi Munculnya Perilaku Agresif .....	25
3. Bentuk Perilaku Agresif .....	32
BAB III : GAMBARAN UMUM TENTANG BIMBINGAN KEAGAMAAN TERHADAP PERILAKU AGRESIF PADA SISWA DI SMA RONGGOLawe SEMARANG	
A. Gambaran Umum SMA Ronggolawe Semarang .....	38
B. Keagresifan Siswa SMA Ronggolawe Semarang .....	44
C. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan di SMA Ronggolawe Semarang .....	51
D. Penyajian Tabel Hasil Penelitian Angket .....	56
BAB IV : RELEVANSI BIMBINGAN KEAGAMAAN TERHADAP PERILAKU AGRESIF SISWA .....	
	62
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran-saran .....	67
C. Penutup .....	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia saat ini masih mengalami krisis multi dimensi. Krisis yang dimulai dengan krisis moneter di tahun 1997, telah melebar menjadi krisis politik, krisis ekonomi, krisis kepercayaan, dan krisis-krisis lain, seperti krisis yang saat ini paling berat dialami oleh bangsa Indonesia adalah krisis moral. Krisis yang berkepanjangan ini membuat masyarakat resah, karena krisis ini telah menimbulkan banyak korban dan kesengsaraan. Keadaan ini membuat kondisi bangsa menjadi rentan terhadap konflik dan kerusuhan sosial.

Remaja sebagai generasi penerus bangsa diharapkan tidak terlibat dalam masalah-masalah konflik maupun kerusuhan sosial lainnya. Karena remaja merupakan masa penuh emosi dan ketidakseimbangan, yang membuat remaja mudah terkena pengaruh lingkungan. Dan karena remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga.<sup>1</sup>

Usia perilaku dari setiap perilaku agresif yang kebanyakan remaja sangat memprihatinkan. Secara psikologis remaja adalah individu yang mengalami suatu perkembangan fisik dan psikis yang berbeda dengan masa sebelumnya.

Perkembangan fisik ditandai dengan munculnya ciri-ciri seks primer yaitu pada wanita ditandai dengan adanya haid pertama atau "*menarche*" yang disertai dengan berbagai perasaan tidak enak bagi yang mengalaminya, sedangkan pada pria ditandai oleh adanya "mimpi polusi" atau "mimpi basah," yang dikenal dengan "*nocturnal emissions*," dan ciri-ciri seks sekunder yaitu

---

<sup>1</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 213

pada wanita antara lain pinggul yang membesar dan membulat, buah dada yang semakin nampak menonjol, tumbuhnya rambut di daerah alat kelamin, ketiak, lengan dan kaki, ada perubahan suara dari suara kanak-kanak menjadi lebih merdu (*melodious*), kelenjar keringat lebih aktif dan sering tumbuh jerawat, kulit menjadi lebih kasar dibanding kulit anak-anak, sedangkan pada pria antara lain otot-otot tubuh, dada, lengan, paha dan kaki tumbuh kuat, tumbuhnya rambut di daerah alat kelamin, betis dan kadang-kadang dada, terjadi perubahan suara yaitu nada pecah dan suara merendah hingga sampai akhir masa remaja, volume suara turun satu oktaf, aktifnya kelenjar-kelenjar keringat dan kelenjar-kelenjar ini menghasilkan keringat yang banyak walaupun remaja tersebut bergerak sedikit saja.<sup>2</sup>

Perubahan fisik tersebut menimbulkan perubahan perkembangan psikis yaitu antara lain ketidakstabilan emosi, setia kawan dan rela berkorban untuk kelompoknya sangat tinggi, agresivitasnya cenderung tinggi, tumbuh rasa cinta terhadap jenis kelamin lain, sikap dan minatnya labil-mudah dipengaruhi orang lain.<sup>3</sup>

Pada umumnya perilaku agresif merugikan orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku agresif yang dilakukan oleh remaja pada khususnya merupakan suatu reaksi terhadap sesuatu yang menekan atau mengganggu remaja yang dilampiaskan keluar dalam bentuk fisik maupun verbal. Bentuk perilaku agresif secara fisik seorang remaja seperti menampar, menendang, memukul, serta melempar dengan benda terhadap orang lain disekitarnya, sedangkan dalam bentuk verbal dapat berupa kata-kata seperti ejekan, hinaan yang diarahkan pada orang lain disekelilingnya.

Berdasarkan dokumentasi SMA Ronggolawe Semarang dapat diperoleh informasi bahwa terdapat perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa berupa membolos, berkelahi, mengancam, dan lain sebagainya.<sup>4</sup> Banyak faktor yang menyebabkan siswa berperilaku agresif, salah satunya adalah karena

---

<sup>2</sup> Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 29-30

<sup>3</sup> Sumarwiyah, *Perkelahian Antar Remaja Siswa SLTA*, (Semarang: Program Pascasarjana UNNES, 2001), hlm. 6

<sup>4</sup> Dokumen tentang *Laporan Kasus Tahun 2007-2008 SMA Ronggolawe Semarang*

kurangnya pemahaman siswa terhadap ajaran agama yang diberikan, sehingga siswa kurang bisa mengamalkan ajaran agama dengan baik sebagai pedoman dalam berperilaku di sekolah.

Untuk mengantisipasi munculnya perilaku agresif lain yang lebih membahayakan, maka diperlukan skala nilai baru dan sistem norma yang dapat mengarahkan perilaku, mengendalikan bahkan mencegah keinginan-keinginan remaja yang tidak bisa diterima oleh umum. Adapun nilai yang mengarahkan dan mengatasi perilaku tersebut dapat diperoleh dari pendidikan di sekolah, baik dalam pelajaran bidang ilmu maupun agama.

Agama memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan remaja karena di dalam agama terdapat kaidah-kaidah yang dapat membimbing manusia ke arah jalan yang benar. Kaidah-kaidah agama berisi hal-hal yang dilarang dan menunjukkan hal-hal yang diwajibkan serta agama menggariskan perbuatan-perbuatan yang baik dan buruk sehingga jika remaja benar-benar mendalami dan memahami isi agama, maka besar kemungkinan remaja akan menjadi anggota masyarakat yang baik dan enggan melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan masyarakat.<sup>5</sup>

Dengan adanya pemahaman, pendalaman serta pelaksanaan ajaran-ajaran agama yang didapatkan dari pendidikan di sekolah, diharapkan remaja dapat mengendalikan perilaku agresifnya agar tidak merugikan orang lain.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa agama bagi remaja dapat berfungsi sebagai pengendali moral dan perilaku. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di SMA Ronggolawe Semarang tentang **"Relevansi Bimbingan Keagamaan Terhadap Perilaku Agresif Pada Siswa"**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka muncul pokok masalah yang ingin penulis ketahui, yaitu:

---

<sup>5</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm.119-120



1. Bagaimana perilaku agresif siswa di SMA Ronggolawe Semarang?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan menangani perilaku agresif siswa di SMA Ronggolawe Semarang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulisan skripsi yang penulis kemukakan dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perilaku agresif siswa di SMA Ronggolawe Semarang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan menangani perilaku agresif siswa di SMA Ronggolawe Semarang.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Untuk Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan di bidang psikologi pada umumnya, khususnya psikologi perkembangan pada tahap remaja.

2. Untuk SMA Ronggolawe Semarang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para guru, baik guru mata pelajaran umum maupun guru agama serta guru BP (Bimbingan Penyuluhan) dalam perannya menangani berbagai bentuk perilaku agresif pada siswa di sekolah.

### **E. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul ini, maka perlu adanya penjelasan dan penegasan istilah yang bertujuan untuk mendukung isi kandungan yang dibahas secara proporsional:

1. Relevansi : Perlunya, hubungan, pertalian, sangkut-pautnya.<sup>6</sup> Dalam hal ini adalah hubungan

---

<sup>6</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), hlm. 475

- antara bimbingan keagamaan dengan perilaku agresif.
2. Bimbingan Keagamaan : Usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah, yang menyangkut kehidupan di masa kini dan masa mendatang.<sup>7</sup> Yang dimaksud dalam hal ini adalah bimbingan keagamaan yang diterima oleh siswa di sekolah, berupa materi ajaran agama yang diperoleh melalui proses belajar secara intrakurikuler maupun secara ekstrakurikuler.
  3. Perilaku Agresif : Tingkah laku yang dijalankan oleh individu dengan maksud melukai atau mencelakakan individu lain dengan ataupun tanpa tujuan tertentu.<sup>8</sup> Melukai disini bukan berarti melukai secara fisik saja, tetapi juga melukai secara verbal yang berupa kata-kata seperti mencemooh, memaki, dan membentak.
  4. Siswa : Murid, pelajar yang sedang belajar pada seorang guru atau pembimbing.<sup>9</sup>

## F. Tinjauan Pustaka

Ditinjau dari judul penelitian skripsi terdahulu yang berjudul ” *Televisi Dan Agresivitas Pada Anak (Hubungan Antara Kebiasaan Menonton Televisi Dengan Agresivitas Pada Anak Menurut Persepsi Orang Tua Di Desa Tambakselo Wirosari Grobogan)*” oleh Fuad Anshori. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa kebiasaan menonton televisi pada anak itu sangat

---

<sup>7</sup> Arifin, *Pedoman Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT. Golden Terayon Press, t.th.), hlm. 2

<sup>8</sup> Koeswara, *Agresi Manusia*, (Bandung: PT. Eresco, 1988), hlm. 5

<sup>9</sup> Sulchan Yasin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (CV. Putra Karya, t.th.), hlm. 357

berhubungan dengan tingkat agresivitas pada anak. Dan semakin lama anak menonton televisi, maka tingkat agresivitas pada anak juga semakin tinggi.

Buku *Coping With Aggressive Behavior*, karangan Glynis M. Breakwell membahas tentang penjelasan psikologis mengenai agresi serta cara mengatasinya.

Buku *Perkelahian Pelajar, Potret Siswa SMU di DKI Jakarta*, karangan Hasballah M. Saad membahas tentang potret agresivitas remaja.

Buku *Emotional Behavior*, karangan Leonard Berkowitz membahas tentang mengenali perilaku dan tindak kekerasan di lingkungan kita dan cara penanggulangannya.

Buku *Ilmu Jiwa Agama*, karangan Zakiah Daradjat membahas tentang bagaimana cara pembinaan seorang guru agama terhadap pribadi, sikap dan pandangan anak sesuai dengan usia dan taraf pendidikan anak.

Buku *Psikologi Agama*, karangan Jalaluddin membahas tentang sumber kejiwaan agama pada setiap manusia sesuai dengan usianya. Yang meliputi berbagai faktor yang mempengaruhi kehidupan rohani seseorang seperti keinginan untuk mencintai dan dicintai Tuhan.

Buku *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, karangan Arifin membahas tentang pengertian bimbingan keagamaan, sasaran bimbingan keagamaan, dan dasar pelaksanaan bimbingan keagamaan.

## **G. Metode Penulisan Skripsi**

### **1. Sumber Data**

Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah *Field Research*, yaitu sebuah penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data, seperti angket, wawancara, observasi dan

sebagainya.<sup>10</sup> Dalam hal ini penulis mengadakan penelitian di SMA Ronggolawe jalan Damarwulan Semarang yang terdiri dari:

a) Sumber Primer

Adalah sumber yang memberikan data langsung.<sup>11</sup> Adapun sebagai sumber primer dari penelitian ini adalah para siswa di SMA Ronggolawe Semarang.

b) Sumber Sekunder

Adalah sumber yang diperoleh dari mengutip.<sup>12</sup> Adapun sebagai sumber sekunder dari penelitian ini adalah guru Agama dan guru BP di SMA Ronggolawe Semarang.

## 2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.<sup>13</sup> Penulis meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian. Dan penulis menggunakan obyek penelitian yaitu para siswa di SMA Ronggolawe Semarang. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>14</sup>

Dalam hal ini Suharsimi Arikunto memberikan ancer-ancer mengenai ukuran sampel. Apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subyeknya besar (lebih dari 100), maka dapat diambil antara 10-15%.<sup>15</sup>

Penulis mengambil sampel 30 siswa yang berperilaku agresif. Adapun teknik sampling yang digunakan yaitu teknik purposive sampling. Sebagaimana menurut S. Margono, bahwa teknik purposive sampling

---

<sup>10</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 125

<sup>11</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metode, dan Teknik)*, (Bandung: Tarsito, 1989), hlm. 134

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 135

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 130

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 131

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 134

adalah pengambilan sampling didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>16</sup>

### 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mencapai hasil yang valid, maka diperlukan data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya serta menggunakan metode yang sesuai untuk mengumpulkan data tersebut. Untuk mendapatkan masing-masing data diperlukan metode yang berbeda-beda antara lain:

#### a) Observasi

Adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>17</sup> Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang relevansi bimbingan keagamaan terhadap perilaku agresif pada siswa di SMA Ronggolawe Semarang. Adapun yang menjadi sasaran observasi adalah kondisi lingkungan SMA Ronggolawe Semarang, perilaku para siswa SMA Ronggolawe Semarang, dan pelaksanaan bimbingan keagamaan di SMA Ronggolawe Semarang.

#### b) Wawancara (interview)

Adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).<sup>18</sup> Metode ini untuk memudahkan penulis dalam mengumpulkan data tentang relevansi bimbingan keagamaan terhadap perilaku agresif pada siswa di SMA Ronggolawe Semarang. Dan metode ini ditujukan kepada guru Agama dan guru BP (Bimbingan Penyuluhan) di SMA Ronggolawe Semarang.

---

<sup>16</sup> S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 158

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 165

c) Angket (kuesioner)

Adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui.<sup>19</sup> Metode ini penulis gunakan sebagai acuan pokok untuk mendapatkan data tentang relevansi bimbingan keagamaan terhadap perilaku agresif pada siswa di SMA Ronggolawe Semarang. Dan metode ini ditujukan kepada para siswa di SMA Ronggolawe Semarang.

d) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>20</sup>

#### 4. Metode Analisis Data

Dalam hal ini penulis menggunakan metode analisis kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>21</sup> Oleh karena itu penelitian ini lebih spesifik dikatakan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan mengenai apa yang ada tentang kondisi, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, serta akibat yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang.<sup>22</sup> Sehingga analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 151

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 158

<sup>21</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 3

<sup>22</sup> John W. Best, *Metodologi Penelitian Dan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 119

Adapun teknik deskriptif yang digunakan meliputi tiga prosedur yaitu:

a) Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses merangkum dan memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan hal-hal yang penting tentang hasil pengamatan yang muncul dari catatan lapangan.<sup>23</sup>

b) Menyajikan Data

Yang dimaksud menyajikan data yaitu penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari subyek penelitian sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik dan runtut sehingga mudah dilihat, dibaca, dan dipahami.

c) Menarik Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang diperoleh melalui penelitian dari berbagai sumber data di SMA Rongggolawe Semarang, penulis mengambil kesimpulan yang masih bersifat *tentatif*. Akan tetapi dengan bertambahnya data, diperoleh kesimpulan yang bersifat *grounded* dengan kata lain setiap kesimpulan terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 244

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 345

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, yaitu dengan perincian sebagai berikut:

Bab *Pertama*, Pendahuluan memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, tinjauan pustaka, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab *Kedua*, Tinjauan umum tentang bimbingan keagamaan dan perilaku agresif. Bab ini merupakan landasan teori yang menjelaskan tentang pengertian bimbingan keagamaan, dasar pelaksanaan bimbingan keagamaan, peran bimbingan keagamaan terhadap perilaku agresif, pengertian perilaku agresif, faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku agresif, dan bentuk perilaku agresif.

Bab *Ketiga*, Gambaran umum tentang bimbingan keagamaan terhadap perilaku agresif pada siswa di SMA Ronggolawe Semarang. Bab ini berisi laporan hasil penelitian yang menjelaskan tentang gambaran umum SMA Ronggolawe Semarang, keagresifan siswa SMA Ronggolawe Semarang, pelaksanaan bimbingan keagamaan di SMA Ronggolawe Semarang dan penyajian tabel hasil penelitian angket.

Bab *Keempat*, Berisi analisis tentang relevansi bimbingan keagamaan terhadap perilaku agresif siswa.

Bab *Kelima*, Penutup berupa kesimpulan, saran-saran, dan penutup.



## BAB II

### TINJAUAN UMUM TENTANG BIMBINGAN KEAGAMAAN DAN PERILAKU AGRESIF

#### A. Bimbingan Keagamaan

##### 1. Pengertian Bimbingan Keagamaan

###### a) Pengertian Bimbingan

Kata "bimbingan" merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris *guidance* yang berasal dari kata kerja *to guide* yang berarti "menunjukkan". Jadi pengertian "bimbingan" secara harfiah adalah "menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun" orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya di masa kini dan mendatang.<sup>1</sup>

Sedangkan pengertian "bimbingan" secara istilah menurut pendapat beberapa ahli sebagai berikut:

1. Priyatno dan Erman Anti memaparkan bahwa rumusan tentang bimbingan telah diusahakan orang setidaknya sejak awal abad ke-20, yaitu sejak dimulainya bimbingan yang diprakarsai oleh Frank Parson pada tahun 1908. Sejak itu, rumusan demi rumusan tentang bimbingan bermunculan sesuai dengan perkembangan pelayanan bimbingan itu sendiri sebagai suatu pekerjaan khas yang ditekuni oleh para peminat dan ahlinya. Dalam hal ini Priyatno dan Erman Anti sebagaimana mengutip pendapat Dunsmoor dan Miller, dalam McDaniel, bimbingan membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan, dan pribadi yang individu miliki atau dapat individu kembangkan, dan sebagai satu bentuk bantuan yang sistematis

---

<sup>1</sup> Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT. Golden Terayon Press, t.th), hlm. 1

melalui mana siswa dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan.<sup>2</sup>

2. Menurut Moegiadi yang dikutip oleh W.S. Winkel dan Sri Hastuti, bimbingan dapat berarti suatu cara pemberian pertolongan atau bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya.<sup>3</sup>
3. PP No. 28 dan No. 29 Tahun 1990 dan PP No. 72 Tahun 1991 pada dasarnya mengemukakan bahwa "bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan".<sup>4</sup>
4. Menurut Rochman Natawidjaja yang dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi, bimbingan diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga individu sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian, individu akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.<sup>5</sup>

Dari pendapat beberapa ahli mengenai pengertian bimbingan di atas, maka yang dimaksud dengan bimbingan adalah suatu proses untuk menunjukkan jalan, memberi jalan, menuntun dan memberi

---

<sup>2</sup> Priyatno dan Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hlm. 93

<sup>3</sup> W.S. Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hlm.29

<sup>4</sup> Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2001), hlm. 66

<sup>5</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan konseling*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 19

bantuan kepada individu supaya individu tersebut dapat memahami dirinya dan mengarahkan dirinya untuk dapat berperilaku sesuai dengan tuntutan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

b) Pengertian Keagamaan

Adapun keagamaan berasal dari kata "agama" yang berarti kepercayaan kepada Tuhan serta ajaran-Nya yang harus dipatuhi.<sup>6</sup> Sedangkan sebagian para ahli mendefinisikan agama sebagai berikut:

1. Menurut Arifin, pengertian agama bisa dilihat dari dua aspek yaitu:
  - a) Aspek subyektif (pribadi manusia). Agama mengandung pengertian tentang tingkah laku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan, berupa getaran batin, yang dapat mengatur dan mengarahkan tingkah laku tersebut kepada pola hubungan masyarakat serta alam sekitarnya. Dari aspek inilah manusia dengan tingkah lakunya merupakan perwujudan (*manifestasi*) dari "pola hidup" yang telah membudaya dalam batinnya, dimana nilai-nilai keagamaan telah membentuknya menjadi rujukan (*referensi*) dari sikap, dan orientasi hidup sehari-hari.<sup>7</sup>
  - b) Aspek obyektif (doktrinair). Agama dalam pengertian ini mengandung nilai-nilai ajaran Tuhan yang bersifat menuntun manusia ke arah tujuan yang sesuai dengan kehendak ajaran tersebut. Agama dalam pengertian ini belum masuk ke dalam batin manusia, atau belum membudaya dalam tingkah laku manusia, karena masih berupa doktrin (ajaran) yang obyektif berada diluar diri manusia. Oleh karena itu, secara formal agama dilihat dari aspek obyektif dapat diartikan sebagai "peraturan yang bersifat Illahi (dari Tuhan) yang menuntun orang-orang berakal budi ke arah ikhtiar untuk mencapai

---

<sup>6</sup> Sulchan Yasin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (CV. Putra Karya, t.th), hlm. 9

<sup>7</sup> Arifin, *op. cit.*, hlm. 1

kesejahteraan hidup di dunia dan memperoleh kebahagiaan hidup di akhirat.”<sup>8</sup>

2. Menurut M. Natsir yang dikutip oleh Endang Saifuddin Anshari, agama adalah kepercayaan dan cara hidup yang mengandung faktor-faktor, antara lain percaya dengan adanya Tuhan sebagai sumber dari segala hukum dan nilai hidup, percaya dengan wahyu Tuhan kepada Rasul-Nya, percaya dengan adanya hubungan antara Tuhan dan manusia atau perseorangan, percaya dengan hubungan ini dapat mempengaruhi hidupnya sehari-hari, percaya bahwa dengan matinya seseorang, kehidupan rohnya tidak berakhir, percaya dengan ibadah sebagai cara mengadakan hubungan dengan Tuhan, percaya dengan keridhaan Tuhan sebagai tujuan hidup di dunia.<sup>9</sup>
3. Menurut Ahmad Abdullah al-Masdoosi, agama menurut Islam merupakan satu tata aturan hidup yang diwahyukan untuk umat manusia, dari zaman ke zaman sejak manusia hadir di dunia ini, dan terbinanya dalam bentuknya yang terakhir dan sempurna di dalam al-Qur’an yang diwahyukan Tuhan kepada Rasul-Nya yang terakhir Muhammad bin Abdullah saw., satu tata aturan hidup yang berisi tuntunan bimbingan yang jelas dan lengkap, baik mengenai aspek kehidupan spiritual maupun material.<sup>10</sup>

Dari beberapa definisi agama di atas, maka yang dimaksud dengan agama adalah kepercayaan akan adanya Tuhan beserta ajaran-Nya yang dapat membimbing manusia untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan memperoleh kebahagiaan hidup di akhirat.

Dari pengertian bimbingan dan keagamaan di atas, maka jika disatukan (bimbingan keagamaan) dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan bimbingan keagamaan adalah suatu usaha

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 2

<sup>9</sup> Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam (Pokok-pokok Pikiran Tentang Paradigma dan Sistem Islam)*, (Jakarta, Gema Insani, 2004), hlm. 42

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 43

pemberian bantuan kepada seseorang dengan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan dan kenyataan-kenyataan tentang adanya kesulitan yang dihadapinya dalam rangka mengembangkan pribadinya secara optimal sehingga seseorang tersebut dapat memahami tentang diri, mengarahkan diri, serta berperilaku atau bersikap sesuai dengan tuntutan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dan bantuan tersebut diberikan melalui cara-cara yang efektif dengan bersumberkan pada ajaran agama serta nilai-nilai agama.

## 2. Dasar Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia pasti memerlukan dasar, demikian pula dengan bimbingan keagamaan. Dasar diperlukan untuk melangkah ke suatu tujuan dan merupakan titik untuk berpijak. Adapun dasar bimbingan keagamaan antara lain:

Firman Allah di bawah ini menunjukkan pengertian bahwa dalam tiap diri manusia telah dikaruniai kemampuan dasar kejiwaan yang mengandung kemungkinan untuk berkembang ke arah tingkat perkembangan hidup yang menguntungkan dirinya dan yang tidak menguntungkan dirinya sendiri. Oleh karena itu diperlukan bimbingan yang dapat menghindarkan dirinya dari perkembangan yang merugikan hidupnya di masa dewasanya.<sup>11</sup>

$$(8) \text{BncxM} \neq \text{Bn} \downarrow \text{c} \downarrow \text{B} \cup \text{S} \cup \approx \text{B} \downarrow (7) \text{Bnc} \mu \text{B} \downarrow \neq \text{o}^\circ \neq \neq$$

$$(10-7 : \text{o} \neq \rho \approx \text{A} ) . (10) \text{B} \cup \mu \varepsilon \oplus \downarrow \wedge \text{B} \alpha \phi \geq \neq (9) \text{B} \cup \bullet \kappa \oplus \downarrow \therefore \dots \downarrow \text{A} \phi \geq$$

Artinya :

*”Demi jiwa dan apa yang menyempurnakannya; Allah memberikan ilham kepadanya akan jalan yang salah dan jalan yang benar (takwa). Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan jiwanya dan sungguh rugilah orang yang mengotorinya.” (QS. As Syamsu: 7-10)*

---

<sup>11</sup> Arifin, *op. cit.*, hlm. 10

Firman Allah dalam surat At Taubah ayat 71

$\varphi \div \otimes \mathcal{N} \approx A \oplus \clubsuit \quad \emptyset \subset \cup \otimes \subseteq \zeta \quad " \zeta \varphi \diamond \mathcal{N} \approx \text{ABI} \quad \emptyset \zeta \varphi \downarrow \Delta \subseteq \mid \diamond \text{I} \supseteq \text{B} \in \approx \zeta \text{X} \quad \mathfrak{S} \cup \zeta \diamond \text{I}$   
 $\text{O} \otimes \downarrow \subset \mathcal{N} \approx A \zeta \quad \emptyset \subset \otimes \downarrow \subset \mathcal{N} \approx A \zeta$   
 $\forall \text{A} \mathfrak{S} \cup \mathcal{N} \Psi \varphi \in \mu \quad \text{ك.} \approx \zeta \text{A} \quad \supset \approx \subset \mu \zeta \quad \forall \text{A} \quad \emptyset \subset \diamond \in \Upsilon \subseteq \zeta \quad \nabla \subset \bullet \lambda \approx \text{A} \quad \emptyset \subset \text{M} \subset \subseteq \zeta$   
 $\nabla \subset \dots \varpi \approx \text{A} \quad \emptyset \subset \mathcal{N} \in \times \subseteq \zeta$   
 ( 71 :  $\otimes \text{I} \subset \mathcal{N} \approx \text{A}$  ).  $\mathfrak{S} \in \div \Psi \quad \lambda \in \lambda \leftrightarrow \forall \text{A} \quad \emptyset \text{A}$

Artinya :

*"Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."*<sup>12</sup>

Firman Allah dalam surat Al 'Ashr ayat 3

( 3 :  $\varphi \varpi \diamond \approx \text{A}$  ).  $\varphi \vartheta \varpi \approx \text{BI} \quad \text{A} \subset \cup \text{A} \subset \text{M} \zeta \quad \infty \text{Z} \approx \text{BI} \quad \text{A} \subset \cup \text{A} \subset \text{M} \zeta \quad \text{OZ} \dots \varpi \approx \text{A}$   
 $\text{A} \subset \dots \mathcal{N} \clubsuit \zeta \quad \text{A} \subset \otimes \downarrow \text{A} \quad \oplus \subseteq \eta \approx \text{A} \quad \leftarrow \text{A}$

Artinya :

*"Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran."*<sup>13</sup>

Dari ayat-ayat tersebut di atas, menyatakan bahwa betapa perlunya umat manusia untuk memberikan bimbingan atau memberikan nasehat kepada orang lain yaitu berupa ajaran agama agar seseorang takwa kepada Allah dan berbuat kebaikan (*ma'ruf*).

### 3. Peran Bimbingan Keagamaan Terhadap Perilaku Agresif

Ide-ide agama, dasar-dasar keyakinan dan pokok-pokok ajaran agama, pada dasarnya diterima oleh seseorang pada masa kecilnya. Ide-ide agama, dasar-dasar keyakinan, dan pokok-pokok ajaran agama yang diterimanya waktu kecil itu akan berkembang dan bertambah subur,

<sup>12</sup> QS. At Taubah ayat 71

<sup>13</sup> QS. Al 'Ashr ayat 3

apabila anak atau remaja dalam menganut kepercayaan itu dipegang melalui pengalaman-pengalaman keagamaan yang dirasakannya.<sup>14</sup>

Perilaku seseorang terjadi karena dipengaruhi oleh keyakinan agama yang dianutnya. Betapa baiknya ajaran agama, tetapi jika tidak dipahami, dihayati, dan diamalkan, maka tidak akan berpengaruh dalam kehidupan manusia. Cara terpenting untuk mengetahui dan memahami ajaran agama adalah melalui pendidikan yang dilaksanakan secara terus menerus sesuai dengan kemampuan dan perkembangan jiwa serta kecerdasan manusia. Agar agama dapat dihayati dan diamalkan hendaknya agama itu dimasukkan ke dalam hati sanubari, kemudian menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kepribadian. Ini berarti, bahwa agama harus masuk bersamaan dengan perkembangan kepribadian mulai sejak lahir sampai masa dewasa.<sup>15</sup>

Menurut Woodwort, bayi yang dilahirkan sudah memiliki beberapa insting di antaranya insting keagamaan. Belum terlihatnya tindak keagamaan pada diri anak karena beberapa fungsi kejiwaan yang menopang kematangan fungsinya insting itu belum sempurna. Misalnya insting sosial pada anak sebagai potensi bawaannya sebagai makhluk *homo sociu*, baru akan berfungsi setelah anak dapat bergaul dan berkemampuan untuk berkomunikasi. Jadi insting sosial itu tergantung dari kematangan fungsi lainnya. Demikian pula insting keagamaan.<sup>16</sup>

Demikianlah agama menjadi pembimbing bagi anak, dari lahir hingga menginjak dewasa, untuk dijadikan sebagai pedoman hidup dan dasar norma dalam masyarakat. Bimbingan keagamaan akan mengarahkan anak untuk hidup dengan nilai-nilai luhur dan membentuk kepribadiannya seperti ajaran agama dalam surat al-Isra' ayat 23-24 yang melarang anak mencela orang tua agar anak dapat patuh dan hormat atas jasa keduanya yang telah membesarkan dan menyayangnya sejak kecil. Berikut di bawah ini isi dan terjemah ayat tersebut:

---

<sup>14</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2005), hlm. 86

<sup>15</sup> Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: CV. Ruhama, 1995), hlm. 65

<sup>16</sup> Jalaluddin *Psikologi Agama*, (Jakarta: Grafindo, 1996) hlm. 66

$$\begin{aligned}
& \square \mathcal{N} \cap \phi \Psi A \varphi \vartheta \div \approx A \quad \mathcal{K} \phi \otimes \clubsuit \oplus \leftarrow \dots \vartheta \subseteq B \cdot \downarrow A \quad B \otimes \vee \Psi A \oplus \subseteq \phi \approx A \subset \approx B I \not\subset \\
& \supseteq B \subseteq A \quad \square A \quad A \not\subset \phi \vartheta \blacklozenge M \leftarrow A \quad \mathcal{K} I \uparrow \odot \zeta \geq \not\subset \\
& B \mathcal{N} \cup \approx \mid \circ \alpha A \not\subset (\forall \mathcal{V}) \quad B \mathcal{N} \subseteq \varphi \bullet \leftarrow \leftarrow \geq B \mathcal{N} \cup \approx \mid \geq \not\subset B \mathcal{N} \cap \varphi \cup \otimes M \leftarrow \not\subset "A \\
& B \mathcal{N} \cup \approx \mid \times M \uparrow \downarrow B \mathcal{N} \cup \dots \bullet \not\subset A \\
& (\forall \xi - \mathcal{V} \mathcal{V} : \prod A \varphi \mu \otimes A). (\forall \xi) \quad A \downarrow \in \leftarrow \cup \odot \otimes \in I \uparrow B \mathcal{N} \bullet B \mathcal{N} \cup \mathcal{N} \Psi \downarrow A \quad \Lambda \downarrow \mid \geq \not\subset \\
& \otimes \mathcal{N} \Psi \varphi \approx A \oplus \downarrow \text{---} \eta \approx A \quad \bar{B} \otimes Y
\end{aligned}$$

Artinya :

*"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".<sup>17</sup>*

Ajaran agama tersebut meliputi akidah, syariah, dan akhlak. Akidah adalah keyakinan hidup, iman dalam arti khusus, yaitu pengikraran yang bertolak dari hati.<sup>18</sup> Syariah adalah satu sistem norma Ilahi yang mengatur hubungan antara manusia dan Tuhan, hubungan sesama manusia, serta hubungan manusia dan alam lainnya.<sup>19</sup> Sedangkan akhlak berarti 'perbuatan' dan ada sangkut pautnya dengan kata *khalik* 'pencipta', dan *makhluk* 'yang diciptakan'.<sup>20</sup>

Pengamalan ajaran agama merupakan suatu proses dalam mengamalkan dan melaksanakan ajaran agama yang meliputi akidah, syariah, dan akhlak dengan bimbingan al-Qur'an dan Hadis yang bertujuan untuk mentaati perintah-Nya dan untuk memperoleh kesejahteraan hidup. Ketiga aspek ajaran agama tersebut dapat dipelajari seseorang melalui pendidikan agama yang diperoleh dalam lingkungan formal seperti

<sup>17</sup> QS. Al Isra' ayat 23-24

<sup>18</sup> Endang Saifuddin Anshari, *op. cit.*, hlm. 48

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 45

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 46



lingkungan sekolah maupun melalui latihan dan pembiasaan hidup di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Pendidikan agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah umum mempunyai peranan yang sangat strategis dalam pembentukan moral siswa. Sedangkan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di sekolah umum terdiri dari dua macam, yaitu proses belajar intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Untuk pengajaran intrakurikuler diberikan saat jam pelajaran pendidikan agama Islam dan waktunya diatur sesuai kurikulum yang sudah disusun oleh Departemen Agama. Sedangkan pengajaran ekstrakurikuler diberikan di luar jam sekolah atau pada jam ekstra yang difasilitasi oleh sekolah.

Pemberian bimbingan keagamaan secara intensif diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami agama dengan baik, untuk selanjutnya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengamalan ajaran agama pada siswa terlihat dari keikutsertaan siswa dalam setiap pelajaran dan kegiatan keagamaan yang bersifat positif. Kegiatan positif tersebut dapat mengurangi aktivitas-aktivitas yang kurang bermanfaat yang bisa mengarah pada perbuatan agresif.

Agama dapat berfungsi menjadi pengendali sikap, pengendali perbuatan dan perkataan, apabila agama itu masuk terjalin ke dalam kepribadian seseorang. Karena kepribadian itulah yang menggerakkan orang bertindak dan berperilaku.<sup>21</sup>

Dengan demikian salah satu upaya yang digunakan dalam mengatasi perilaku agresif pada seseorang yaitu dengan mendekati seseorang pada agama, karena melalui agama maka faktor-faktor penyebab munculnya perilaku agresif dapat dikendalikan, misalnya amarah sebagai salah satu faktor penyebab munculnya perilaku agresif. Pada saat marah dalam diri seseorang muncul perasaan ingin menyerang, menghancurkan sesuatu, dan biasanya timbul pikiran yang kejam.

---

<sup>21</sup> Zakiah Daradjat, *op. cit.*, hlm. 72

Dalam hal ini agama dapat memberikan solusi sebagaimana dalam Hadis Nabi yang berbunyi :

إِنَّ الْعُضْبَ مِنَ الشَّيْطَانِ، وَإِنَّ الشَّيْطَانَ حُلِقَ مِنَ النَّارِ، وَإِنَّمَا تُطْفَأُ النَّارُ بِالْمَاءِ،  
فَإِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَتَوَضَّأْ.

Artinya :

*”Sesungguhnya kemarahan adalah dari setan, dan sesungguhnya setan diciptakan dari api, dan sesungguhnya api hanya bisa dipadamkan dengan air, maka apabila salah seorang kamu marah hendaklah berwudlu.”* (H.R. Ahmad dan Abu Dawud dari 'Ahyiyah 'Aufaa).<sup>22</sup>

Hadis tersebut memberikan cara bagaimana meredam amarah yang dapat memunculkan perilaku agresif, sehingga munculnya perilaku agresif dapat dikendalikan.

Demikian pula dengan faktor penyebab munculnya perilaku agresif yang lain seperti frustrasi. Arifin mengemukakan bahwa sasaran bimbingan keagamaan adalah membangkitkan daya rohani manusia melalui iman, dan ketakwaan kepada Allah SWT. Sehingga dengan berbekal iman dan takwa, manusia bisa terlepas dari segala penyakit mental dalam segala bentuknya, seperti perasaan putus asa, perasaan gagal (frustrasi).<sup>23</sup>

Frustrasi terjadi apabila seseorang terhalang oleh sesuatu dalam hal mencapai tujuan, keinginan, pengharapan atau tindakan tertentu. Ketika seseorang mengalami frustrasi maka agama memberikan motivasi agar seseorang jangan putus asa dalam menghadapi kegagalan. Sebab dibalik kesulitan terdapat kemudahan, dan Allah tidak akan menguji hamba-Nya dengan cobaan di luar batas kemampuan umat-Nya.

<sup>22</sup> Nadjih Ahjad, *Al-Jami'us Shaghier 2*, (Surabaya: 1990), hlm. 24

<sup>23</sup> Arifin, *op. cit.*, hlm. 3

## B. Perilaku Agresif

### 1. Pengertian Perilaku Agresif

Kata "agresif" merupakan kata sifat dari kata "agresi", dan kata "agresi" berasal dari bahasa latin "*aggredi*", yang berarti "menyerang".<sup>24</sup> Adapun pengertian perilaku agresif secara umum didefinisikan sebagai segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang baik secara fisik maupun mental.<sup>25</sup>

Sedangkan sebagian para ahli mendefinisikan perilaku agresif sebagai berikut:

- Robert A. Baron dan Donn Byrne

Perilaku agresif adalah tingkah laku yang diarahkan kepada tujuan menyakiti makhluk hidup lain yang ingin menghindari perlakuan semacam itu.<sup>26</sup>

- Moore dan Fine

Perilaku agresif didefinisikan sebagai tingkah laku kekerasan secara fisik ataupun secara verbal terhadap individu lain atau terhadap obyek-obyek.<sup>27</sup>

- Zillman

Teori perilaku agresif yang dikenal dengan *Elicited Drive* dipopulerkan oleh Zillman. Pandangan ini menyebutkan bahwa perilaku agresif adalah: "...*a non distinctive motivational force that is induced by depriving the organism of live support or conditions, and that grows in strength with the severity of such deprivation*" (perilaku agresif adalah sebagai kekuatan motivasional yang tidak tampak yang disebabkan oleh hilangnya kondisi organisme yang dapat mengontrol,

---

<sup>24</sup> John Pearce, *Ledakan Amarah*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1990), hlm. 67

<sup>25</sup> Leonard Berkowitz, *Emotional Behavior (Mengenal Perilaku dan Tindak Kekerasan di Lingkungan Sekitar Kita dan Cara Penanggulangannya)*, (Jakarta: PPM, 2003), hlm. 4

<sup>26</sup> Robert A. Baron dan Donn Byrne, *Psikologi Sosial Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 137

<sup>27</sup> Koeswara, *Agresi Manusia*, (Bandung: PT. Eresco, 1988), hlm. 5

dan kekuatan ini terus mendesak sejalan dengan kekuatan dorongan tersebut). Arah dorongan ini biasanya akan merugikan orang lain.<sup>28</sup>

Perilaku agresif, bila dilihat dari obyeknya, maka hal ini tidak hanya ditujukan pada manusia tetapi juga pada lingkungan dimana manusia itu berada. Selanjutnya perilaku agresif diindikasikan antara lain oleh tindakan untuk menyakiti, merusak, baik secara fisik, psikis maupun sosial.<sup>29</sup>

– Sigmund Freud

Freud dengan teorinya Psikoanalisa berpandangan bahwa pada dasarnya pada diri manusia terdapat dua macam insting, yaitu insting untuk hidup dan insting untuk mati. Insting atau naluri kehidupan terdiri atas insting reproduksi atau insting seksual dan insting-insting yang ditujukan kepada pemeliharaan hidup individu. Sedangkan insting atau naluri kematian memiliki tujuan sebaliknya, yaitu untuk menghancurkan hidup individu.

Menurut Freud, perilaku agresif dapat dimasukkan dalam insting mati yang merupakan ekspresi dari hasrat kematian (*death wish*) yang berada pada taraf tidak sadar. Dalam pengungkapan "*death wish*" ini dapat berbentuk perilaku agresif yang ditujukan kepada diri sendiri (misalnya: bunuh diri) atau ditujukan kepada orang lain.<sup>30</sup>

– Glynis M. Breakwell

Menjelaskan perilaku agresif secara psikologis yaitu melalui:

a. Penjelasan insting

Penjelasan ini mengasumsikan bahwa perilaku agresif adalah suatu kebutuhan, seperti kebutuhan untuk tidur dan kebutuhan untuk makan.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Hasballah M. Saad, *Perkelahian Pelajar (Potret Siswa SMU di DKI Jakarta)*, (Yogyakarta: Galang Press, 2003), hlm. 13

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 15

<sup>30</sup> Tri Dayakisni dan Hudaniah, *Psikologi Sosial*, (Malang: UMM, 2006), hlm. 233

<sup>31</sup> Glynis M. Breakwell, *Coping With Aggressive Behavior (Mengatasi Perilaku Agresif)*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), hlm. 22

b. Penjelasan pembelajaran sosial atau kultural

Menurut pandangan ini, perilaku agresif bukannya tidak terhindarkan; perilaku agresif dan kekerasan adalah perilaku seperti perilaku-perilaku lain dan merupakan hasil pembelajaran.<sup>32</sup>

c. Penjelasan rangsangan permusuhan

Stimulasi yang tidak menyenangkan atau bersifat memusuhi mempengaruhi tingkat ketegangan psikologis seseorang. Ada anggapan orang-orang secara biologis sudah diprogram terlebih dahulu untuk berusaha menghindari ketegangan yang meningkat itu, yang dialami sebagai hal abnormal dan tidak dapat diterima. Perilaku agresif dipandang sebagai hanya satu dari serangkaian respons yang dirancang untuk mengurangi tingkat ketegangan, antara lain dengan jalan menghilangkan sumber rangsangan yang tidak mengenakan itu.<sup>33</sup>

Dari beberapa definisi tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan perilaku agresif adalah suatu bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk memaksakan kehendak, mengancam, menuntut, mengejek, menyakiti, menyerang, merusak, melukai atau mencelakakan orang lain baik secara fisik maupun verbal. Adapun sasaran orang yang berperilaku agresif tidak hanya ditujukan kepada orang lain yang bertentangan dengan kemauan seseorang tersebut, tetapi juga pada benda-benda yang ada dihadapannya yang bisa memberi peluang bagi seseorang untuk merusak, sehingga dalam hal ini seseorang mendapat kepuasan pada tingkat tertentu. Dan apabila seseorang merasa terhambat dalam pencapaian kepuasan tersebut, maka muncullah perilaku agresif yang dapat merugikan orang lain maupun diri sendiri.

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 24

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 29-30

## 2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Munculnya Perilaku Agresif

Segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat mempengaruhi remaja. Baik perilaku yang langsung terlihat oleh remaja, maupun yang dapat disaksikan lewat tayangan film di bioskop, televisi, video, atau tulisan, gambar dan sebagainya. Dan pengaruh yang dibawa oleh berbagai media tersebut tentu ada yang positif dan ada yang negatif. Sehingga bimbingan keagamaan perlu diberikan kepada remaja agar remaja mampu menyaring dan memilih mana yang baik untuk diambil.<sup>34</sup>

Berbagai kenakalan yang melanda remaja seperti perkelahian, penghancuran, pelanggaran susila, perlawanan terhadap orang tua, guru, penguasa dan peraturan, bahkan berbagai tindakan dan perbuatan yang menyengsarakan dirinya sendiri seperti menghisap ganja, morfin dan berbagai macam narkotik lainnya. Dan hal tersebut terjadi karena banyak faktor penyebabnya, salah satu faktor yang sangat penting yaitu kurangnya pendidikan agama.<sup>35</sup>

Menurut Willis yang dikutip oleh Hariyanti, faktor-faktor penyebab munculnya perilaku agresif pada remaja meliputi:

1. Kondisi pribadi remaja yaitu kelainan yang dibawa sejak lahir baik fisik maupun psikis, lemahnya kontrol diri terhadap pengaruh lingkungan, kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kurangnya dasar keagamaan.
2. Lingkungan keluarga yang kurang memberi kasih sayang dan perhatian orang tua sehingga remaja mencarinya dalam kelompok sebayanya, keadaan ekonomi keluarga yang rendah, dan keluarga kurang harmonis.
3. lingkungan masyarakat yang kurang sehat, keterbelakangan pendidikan pada masyarakat, kurangnya pengawasan terhadap remaja, dan pengaruh norma-norma baru yang ada di luar.

---

<sup>34</sup> Zakiah Daradjat, *op. cit.*, hlm. 85

<sup>35</sup> *Ibid*

4. lingkungan sekolah seperti kurangnya perhatian guru, fasilitas pendidikan sebagai tempat penyaluran bakat dan minat remaja, dan norma-norma pendidikan kurang diterapkan.<sup>36</sup>

Sedangkan menurut Zainun Mu'tadin, faktor-faktor yang dapat menjadi pemicu munculnya perilaku agresif antara lain:

1. Amarah

Marah merupakan emosi yang memiliki ciri-ciri aktifitas sistem saraf parasimpatik yang tinggi dan adanya perasaan tidak suka yang sangat kuat yang biasanya disebabkan adanya kesalahan, yang mungkin nyata-nyata salah atau mungkin juga tidak. Pada saat marah ada perasaan ingin menyerang, meninju, menghancurkan atau melempar sesuatu dan biasanya timbul pikiran yang kejam. Bila hal tersebut disalurkan maka terjadilah perilaku agresif.

2. Faktor Biologis

Terdapat beberapa faktor biologis yang mempengaruhi perilaku agresif seperti gen, sistem otak dan kimia darah. Gen tampaknya berpengaruh pada pembentukan sikap sistem neural otak yang mengatur perilaku agresif, sedangkan sistem otak yang tidak terlibat dalam perilaku agresif ternyata dapat memperkuat atau menghambat sirkuit neural yang mengendalikan perilaku agresif, dan kimia darah (khususnya hormon seks yang sebagian ditentukan oleh faktor keturunan) juga dapat mempengaruhi perilaku agresif.

3. Kesenjangan Generasi

Adanya perbedaan atau jurang pemisah (*Gap*) antara generasi anak dengan orang tuanya dapat terlihat dalam bentuk hubungan komunikasi yang semakin minimal dan sering kali tidak nyambung. Kegagalan komunikasi orang tua dan anak diyakini sebagai salah satu penyebab timbulnya perilaku agresif.

---

<sup>36</sup> Hariyanti, *Hubungan Antara Intensitas Komunikasi Remaja dan Orang Tua dengan Kecenderungan Perilaku Agresi Pada Remaja Sekolah Menengah Atas di Kotamadya Surakarta*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1992), hlm. 10

#### 4. Lingkungan

Terdapat beberapa faktor lingkungan yang mempengaruhi perilaku agresif antara lain:

##### a. Kemiskinan

Apabila seseorang dibesarkan dalam lingkungan kemiskinan, maka perilaku agresif seseorang tersebut secara alami mengalami penguatan. Dalam situasi-situasi yang dirasakan sangat kritis bagi pertahanan hidup seseorang dan ditambah dengan nalar yang belum berkembang optimal, anak-anak seringkali dengan mudah berperilaku agresif, misalnya dengan cara memukul, berteriak dan mendorong orang lain sehingga terjatuh dan tersingkir dalam kompetisi, sehingga seseorang berhasil mencapai tujuannya.

##### b. Anonimitas

Terlalu banyak rangsangan indra kognitif membuat dunia menjadi sangat impersonal, artinya antara satu orang dengan orang lain tidak lagi saling mengenal atau mengetahui secara baik. Lebih lanjut lagi, setiap individu cenderung menjadi anonim (tidak mempunyai identitas diri). Bila seseorang merasa anonim, maka seseorang akan cenderung berperilaku semaunya sendiri, karena seseorang merasa tidak lagi terikat dengan norma masyarakat dan kurang bersimpati pada orang lain.

##### c. Suhu udara yang panas

Suhu suatu lingkungan yang tinggi memiliki dampak terhadap tingkah laku sosial yang berupa peningkatan agresivitas.

#### 5. Peran Belajar Model Kekerasan

Tidak dapat dipungkiri bahwa pada saat ini anak-anak dan remaja banyak belajar menyaksikan adegan kekerasan melalui televisi dan juga "games" ataupun mainan yang bertema kekerasan. Selain model kekerasan yang ada di televisi, belajar model kekerasan juga dapat berlangsung dalam kehidupan sehari-hari. Apabila seseorang sering



menyaksikan tawuran di jalan, seseorang secara tidak langsung menyaksikan kebanggaan orang yang melakukan perilaku agresif secara langsung, atau dalam lingkungan rumah, apabila kebiasaan menyaksikan peristiwa perkelahian antar orang tua, semua itu dapat memperkuat perilaku agresif yang ternyata sangat efektif bagi dirinya.

#### 6. Frustrasi

Frustrasi terjadi bila seseorang terhalang oleh sesuatu hal dalam mencapai tujuan, kebutuhan, keinginan, pengharapan atau tindakan tertentu. Dan perilaku agresif merupakan salah satu cara berespon terhadap frustrasi.

#### 7. Proses Pendisiplinan Yang Keliru

Pendidikan disiplin yang otoriter dengan penerapan yang keras terutama dilakukan dengan memberikan hukuman fisik, dapat menimbulkan berbagai pengaruh yang buruk bagi remaja. Pendidikan disiplin seperti itu akan membuat remaja menjadi seseorang yang penakut, tidak ramah dengan orang lain dan membenci orang yang memberi hukuman, kehilangan spontanitas serta inisiatif dan pada akhirnya melampiaskan kemarahannya dalam bentuk tindakan agresif kepada orang lain.<sup>37</sup>

Tri Dayakisni dan Hudaniah juga mengemukakan tentang faktor-faktor pengaruh dan pencetus munculnya perilaku agresif yang meliputi:

##### 1. *Deindividuasi*

*Deindividuasi* dapat mengarahkan individu kepada keleluasaan melakukan perilaku agresif, sehingga perilaku agresif yang dilakukannya menjadi lebih intens. *Deindividuasi* juga memperbesar kemungkinan terjadinya perilaku agresif karena *deindividuasi* menyingkirkan atau mengurangi peranan beberapa aspek yang terdapat pada individu yaitu identitas diri atau personalitas individu pelaku

---

<sup>37</sup> <http://www.e-psikologi.com/remaja/100602.htm>

maupun identitas diri korban perilaku agresif dan keterlibatan emosional individu pelaku perilaku agresif terhadap korbannya.<sup>38</sup>

*Deindividuasi* sendiri dapat diartikan sebagai satu keadaan anonimitas relatif di dalam satu kelompok, dimana ciri-ciri karakteristik orang lain tidak diketahui.<sup>39</sup>

## 2. Kekuasaan dan Kepatuhan

Peranan kekuasaan sebagai pengaruh kemunculan perilaku agresif tidak dapat dipisahkan dari salah satu aspek penunjang kekuasaan itu, yaitu kepatuhan (*compliance*). Bahkan kepatuhan itu sendiri diduga memiliki pengaruh yang kuat terhadap kecenderungan intensitas perilaku agresif individu.<sup>40</sup>

## 3. Provokasi

Provokasi bisa mencetuskan perilaku agresif, karena provokasi oleh pelaku perilaku agresif dilihat sebagai ancaman yang harus dihadapi dengan respon agresif untuk meniadakan bahaya yang diisyaratkan oleh ancaman itu. Dalam menghadapi provokasi yang mengancam, para pelaku perilaku agresif agaknya cenderung berpegang pada prinsip bahwa daripada diserang lebih baik mendahului menyerang, atau daripada dibunuh lebih baik membunuh. Dan juga terdapat kecenderungan menggunakan provokasi sebagai dalih untuk melakukan perilaku agresif meskipun provokasi itu tidak bersifat mengancam.<sup>41</sup>

## 4. Pengaruh Obat-obatan Terlarang (*Drug Effect*)

Banyak terjadinya perilaku agresif dikaitkan pada seseorang yang mengkonsumsi alkohol. Mengkonsumsi alkohol dalam dosis tinggi akan memperburuk proses kognitif terutama pada informasi yang kompleks dan menyebabkan gangguan kognitif, yaitu mengurangi

---

<sup>38</sup> Tri Dayakisni dan Hudaniah, *op. cit.*, hlm. 246-247

<sup>39</sup> J.P. Chaplin, Penerjemah Dr. Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 127

<sup>40</sup> Tri Dayakisni dan Hudaniah, *op. cit.*, hlm. 248

<sup>41</sup> *Ibid*

kemampuan seseorang untuk mengatasi atau bertahan dalam situasi yang sulit. Gangguan kognitif ini khususnya mempengaruhi reaksi terhadap isyarat-isyarat yang samar, sehingga lebih memungkinkan melakukan interpretasi yang salah tentang perilaku orang lain sebagai agresif atau mengancam dirinya.<sup>42</sup>

Demikian pula dengan Sarlito Wirawan Sarwono yang mengungkapkan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap munculnya perilaku agresif. Faktor-faktor tersebut antara lain:

#### 1. Kondisi Lingkungan

Rasa sakit pada hewan dapat memicu munculnya perilaku agresif. Pada manusia, bukan hanya sakit fisik yang dapat memicu munculnya perilaku agresif, melainkan juga sakit hati. Demikian pula dengan udara yang sangat panas lebih cepat memicu munculnya kemarahan dan perilaku agresif.

Rasa sesak berjejal juga bisa memicu munculnya perilaku agresif, seperti di daerah perkotaan yang padat penduduk selalu lebih banyak terjadi kejahatan dengan kekerasan. Dan peningkatan agresivitas di daerah yang sesak berhubungan dengan penurunan perasaan akan kemampuan diri untuk mengendalikan lingkungan sehingga terjadi frustrasi.<sup>43</sup>

#### 2. Pengaruh Kelompok

Pengaruh kelompok terhadap perilaku agresif antara lain adalah menurunkan hambatan dari kendali moral. Ketika seseorang melihat orang-orang lain mengambil televisi, lemari es, dan benda-benda berharga lainnya dari toko-toko pada kerusuhan musim panas 1992 di Los Angeles, orang yang tadinya ragu-ragu untuk ikut mengambil jadi ikut-ikutan mengambil juga.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> *Ibid*

<sup>43</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 315

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 319

Selain karena faktor terpengaruh, juga karena ada perancuan tanggung jawab (tidak merasa ikut bertanggung jawab karena dikerjakan beramai-ramai), ada desakan kelompok dan identitas kelompok (kalau tidak ikut dianggap bukan anggota kelompok), dan ada deindividuasi (identitas sebagai individu tidak akan dikenal). Gejala terpengaruh oleh kelompok juga terdapat pada pelajar-pelajar SLTA yang saling berkelahi di Jakarta dengan alasan membela teman.<sup>45</sup>

### 3. Pengaruh Kepribadian dan Kondisi Fisik

Salah satu teori sifat (*trait*)<sup>46</sup> mengatakan bahwa orang-orang dengan tipe kepribadian A (yang bersifat kompetitif, selalu buru-buru, ambisius, cepat tersinggung, dan sebagainya) lebih cepat menjadi agresif daripada orang dengan tipe kepribadian B (ambisiusnya tidak tinggi, sudah puas dengan keadaannya yang sekarang, cenderung tidak buru-buru, dan sebagainya).

Pengaruh lain dari sifat kepribadian terhadap perilaku agresif adalah sifat pemalu. Orang yang bertipe pemalu cenderung menilai rendah diri sendiri, tidak menyukai orang lain, dan cenderung mencari kesalahan orang lain. Oleh karena itu, tipe pemalu cenderung lebih agresif dari orang yang tidak pemalu.<sup>47</sup>

Bekal utama yang dapat memperkuat kepribadian dan mental remaja adalah agama, yang masuk terjalin ke dalam kepribadiannya. Hal ini hanya mungkin diperoleh oleh remaja melalui pendidikan agama dalam semua lingkungan hidupnya yang meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>48</sup>

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 320

<sup>46</sup> Teori sifat (*trait*) adalah teori yang dimunculkan oleh Glass, sebagaimana yang dikutip oleh Sarlito Wirawan Sarwono dalam bukunya *Psikologi Sosial*, hlm. 321

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 322

<sup>48</sup> Zakiah Daradjat, *op. cit.*, hlm. 85-86

Kondisi fisik juga berpengaruh terhadap agresivitas. Banyaknya kadar adrenalin dalam tubuh, misalnya, meningkatkan rangsangan dalam tubuh sehingga orang yang bersangkutan lebih siap dan lebih cepat bereaksi. Jika kondisinya sedang senang, reaksinya juga akan gembira, tetapi jika sedang dalam keadaan frustrasi atau marah, reaksinya akan semakin agresif.<sup>49</sup>

Dengan demikian, maka faktor penyebab munculnya perilaku agresif pada seseorang antara lain terdiri dari kurangnya pendidikan agama, kondisi lingkungan (kemiskinan, anonimitas, dan suhu udara yang panas), kondisi pribadi seseorang yang berupa kepribadian dan fisik, pengaruh kelompok yang kurang mendukung pembinaan kepribadian seseorang, amarah, faktor biologis, kesenjangan generasi, peran belajar model kekerasan, frustrasi, proses pendisiplinan yang keliru, *deindividuasi*, kekuasaan dan kepatuhan, provokasi, serta pengaruh obat-obatan terlarang.

### 3. Bentuk Perilaku Agresif

Perilaku agresif seseorang sebenarnya sudah terlihat pada masa bayi, ketika sang bayi sedang mengalami perasaan tidak senang. Selanjutnya, perilaku agresif pada remaja memiliki tipe tertentu walau tidak dapat dipisahkan secara jelas dengan perilaku agresif pada anak-anak dan orang dewasa.<sup>50</sup>

Delut<sup>51</sup> menjelaskan bentuk-bentuk perilaku agresif secara umum terdiri dari:

#### 1. Menyerang secara fisik

Yaitu suatu bentuk tindakan yang bertujuan untuk melukai fisik seseorang dengan menggunakan alat maupun tanpa menggunakan alat.

Contoh tindakan tersebut antara lain seperti memukul, merusak,

---

<sup>49</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *op. cit.*, hlm. 324-325

<sup>50</sup> Tri Dayakisni dan Hudaniah, *op. cit.*, hlm. 252

<sup>51</sup> Delut adalah seorang tokoh psikologi yang menjelaskan tentang bentuk-bentuk perilaku agresif secara umum, sebagaimana yang dikutip oleh Tri Dayakisni dan Hudaniah dalam bukunya *Psikologi Sosial*, hlm. 253-254

mendrong, menyerbu daerah orang lain, dan menyerang tingkah laku yang dibenci (seperti membalas perlakuan kasar yang dilakukan orang lain terhadapnya).

2. Menyerang secara verbal

Yaitu suatu bentuk tindakan yang bertujuan untuk melukai perasaan seseorang dengan menggunakan kata-kata. Contoh tindakan tersebut antara lain seperti mencemooh (menghina), dan mengancam (menyatakan maksud untuk melakukan sesuatu yang dapat merugikan, menyulitkan, menyusahkan, dan mencelakakan).

3. Main perintah.

Yaitu suatu bentuk tindakan yang berupa suka memerintah orang lain untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan keinginannya, dan biasanya disertai dengan ancaman tertentu. Contohnya: seseorang yang memerintah temannya untuk membawakan barang bawaannya, dengan mengancam jika tidak mau maka dia akan membuka rahasia temannya tersebut ke teman-temannya yang lain.

4. Melanggar atau mengambil milik orang lain.

Yaitu suatu bentuk tindakan yang berupa melanggar atau mengambil sesuatu milik orang lain tanpa izin terlebih dahulu. Contohnya: menempati suatu area secara ilegal, dan mencuri barang orang lain.

5. Tidak mentaati perintah.

Yaitu suatu bentuk tindakan yang tidak mentaati suatu perintah seseorang atau suatu peraturan tertentu. Yang dimaksud perintah disini adalah perintah yang bersifat baik. Contohnya: seorang siswa yang tidak mentaati perintah gurunya untuk mengerjakan PR.

6. Membuat permintaan yang tidak pantas dan tidak perlu.

Yaitu suatu bentuk tindakan permintaan seseorang yang dinilai tidak pantas dan tidak perlu. Contohnya: seorang anak yang meminta orang tuanya untuk membelikan sepeda motor dengan tujuan untuk mendukung penampilannya dalam bergaya.

7. Bersorak-sorak, berteriak, atau berbicara keras pada saat yang tidak pantas.

Yang dimaksud dengan tindakan bersorak-sorak, berteriak, atau berbicara keras disini yaitu bahwa tindakan-tindakan tersebut dilakukan pada saat yang tidak pantas. Contohnya: seseorang yang berteriak keras pada saat ada pengajian.

Menurut Freud yang dikutip oleh Hariyanti, mengatakan bahwa perilaku agresif sebagai pelepasan energi tubuh dibagi dalam tiga bentuk yaitu:

1. Kemarahan secara langsung.

Yaitu suatu bentuk kemarahan yang diperlihatkan secara langsung, seperti seseorang yang sedang marah ketika ada orang lain yang tiba-tiba memukulnya, maka secara langsung dia membalas pukulan tersebut.

2. Mengalihkan arah obyek ke obyek lain seperti menendang atau memukul.

Yang dimaksud dengan mengalihkan arah obyek ke obyek lain disini yaitu karena obyek asal atau yang sesungguhnya tidak bisa dijangkau, maka arah obyek dialihkan ke obyek yang lain. Seorang anak yang ingin menendang orang tuanya kemudian menendang adiknya atau jika adiknya tidak ada, maka ia akan menendang barang-barang yang ada disekitarnya seperti meja, dan kursi.

3. Sublimasi

Yaitu proses menyalurkan energi agresif pada hal-hal yang positif untuk memperoleh kepercayaan diri dan prestasi. Contohnya: energi agresif yang ada pada seseorang disalurkan ke dalam aktivitas bersaing di bidang olahraga, sehingga dia menemukan jalan bagi penyaluran energi agresifnya, dan sebagai tambahan dia dapat

memperoleh imbalan penghargaan apabila berprestasi di bidang tersebut.<sup>52</sup>

Sementara itu Medinus dan Johnson<sup>53</sup> mengelompokkan perilaku agresif menjadi empat kategori, yaitu:

1. Menyerang fisik, yang termasuk di dalamnya adalah memukul, mendorong, meludahi, menendang, menggigit, meninju, memarahi dan merampas.
2. Menyerang suatu obyek, yang dimaksudkan disini adalah menyerang benda mati atau binatang.
3. Secara verbal atau simbolis, yang termasuk di dalamnya adalah mengancam secara verbal, memburuk-burukkan orang lain, sikap mengancam dan sikap menuntut.
4. Pelanggaran terhadap hak milik atau menyerang daerah orang lain.

Buss<sup>54</sup> juga mengelompokkan perilaku agresif manusia ke dalam delapan jenis, yaitu:

1. Perilaku agresif fisik aktif langsung: tindakan agresif fisik yang dilakukan individu atau kelompok dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya dan terjadi kontak fisik secara langsung, seperti memukul, mendorong, dan menembak.
2. Perilaku agresif fisik pasif langsung: tindakan agresif fisik yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara berhadapan dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya, namun tidak terjadi kontak fisik secara langsung, seperti demonstrasi, aksi mogok, dan aksi diam.

---

<sup>52</sup> Hariyanti, *op. cit.*, hlm. 12

<sup>53</sup> Medinus dan Johnson adalah seorang tokoh psikologi yang mengelompokkan perilaku agresif menjadi empat kategori, sebagaimana yang dikutip oleh Tri Dayakisni dan Hudaniah dalam bukunya *Psikologi Sosial*, hlm. 254

<sup>54</sup> Buss adalah seorang tokoh psikologi yang mengelompokkan perilaku agresif manusia ke dalam delapan jenis, sebagaimana yang dikutip oleh Tri Dayakisni dan Hudaniah dalam bukunya *Psikologi Sosial*, hlm. 254-255



3. Perilaku agresif fisik aktif tidak langsung: tindakan agresif fisik yang dilakukan oleh individu atau kelompok lain dengan cara tidak berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya, seperti merusak harta korban, membakar rumah, dan menyewa tukang pukul.
4. Perilaku agresif fisik pasif tidak langsung: tindakan agresif fisik yang dilakukan oleh individu atau kelompok lain dengan cara tidak berhadapan dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya dan tidak terjadi kontak fisik secara langsung, seperti tidak peduli, apatis, dan masa bodoh.
5. Perilaku agresif verbal aktif langsung, yaitu tindakan agresif verbal yang dilakukan individu atau kelompok dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain, seperti menghina, memaki, marah, dan mengumpat.
6. Perilaku agresif verbal pasif langsung, yaitu tindakan agresif verbal yang dilakukan individu atau kelompok dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain namun tidak terjadi kontak verbal secara langsung, seperti menolak bicara, dan bungkam.
7. Perilaku agresif verbal aktif tidak langsung, yaitu tindakan agresif verbal yang dilakukan individu atau kelompok dengan cara tidak berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya, seperti menyebar fitnah, dan mengadu domba.
8. Perilaku agresif verbal pasif tidak langsung, yaitu tindakan agresif verbal yang dilakukan individu atau kelompok dengan cara tidak berhadapan dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya dan tidak terjadi kontak verbal secara langsung, seperti tidak memberi dukungan, dan tidak menggunakan hak suara.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk perilaku agresif dapat dikategorikan dalam tiga hal, yaitu:

1. Aktif – pasif, perilaku agresif bersifat pasif ditujukan untuk melukai dan menyakiti diri sendiri, sedangkan perilaku agresif aktif ditujukan kepada orang lain.
2. Langsung – tidak langsung, perilaku agresif secara langsung ditunjukkan oleh perilaku dan ekspresi wajah, sedangkan perilaku agresif tidak langsung dilakukan dengan tenang untuk mencapai tujuan tertentu.
3. Verbal – fisik, perilaku agresif secara verbal dilakukan dengan menggunakan kata-kata kotor, kasar, dan menggunjingkan orang lain, sedangkan perilaku agresif fisik ditunjukkan oleh perilaku menyerang fisik lawan ataupun benda dengan menggunakan alat.

**BAB III**

**GAMBARAN UMUM TENTANG BIMBINGAN KEAGAMAAN  
TERHADAP PERILAKU AGRESIF PADA SISWA  
DI SMA RONGGOLawe SEMARANG**

**A. Gambaran Umum SMA Ronggolawe Semarang**

SMA Ronggolawe terletak di Jl. Damarwulan II No. 103 tepatnya di daerah kelurahan Karangayu, yang secara kewilayahan masuk wilayah kecamatan Semarang Barat.

SMA Ronggolawe adalah salah satu sekolah swasta di Semarang. Sekolah ini dibawah pembinaan Yayasan Pendidikan Nasional Indonesia. Maka dari itu semua fasilitas yang ada di sekolah ini sebagian besar di subsidi oleh yayasan walaupun ada bantuan dari pihak lain, sehingga semua fasilitas sepenuhnya hanya digunakan oleh SMA Ronggolawe sendiri, tidak pernah dipakai dan digunakan oleh sekolah lain.

**1. Sejarah SMA Ronggolawe Semarang**

SMA Ronggolawe didirikan oleh Yayasan Pendidikan Nasional Indonesia pada tahun 1981 yang beralamat di jalan Damarwulan II/103. Dalam dunia Jawa, nama Ronggolawe sudah tidak asing lagi. Ronggolawe merupakan tokoh yang terkenal akan keberaniaannya.

Secara yuridis formal, legalitas SMA Ronggolawe Semarang berhak mengadakan proses pendidikan dan pengajaran. Hal ini dapat dilihat dari beberapa sumber di bawah ini: *pertama*, berdasarkan surat jawaban dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Wilayah Propinsi Jawa Tengah Nomor 1102/103/181 menyatakan bahwa oleh Yayasan Pendidikan Nasional Indonesia Semarang telah diizinkan membuka kelas 1 yang diselenggarakan mulai ajaran tahun 1981/1982, sehingga pada saat itu, SMA Ronggolawe yang masih satu lokasi dengan SMP

Ronggolawe harus dipindahkan atas dasar kelayakan sarana dan prasarana gedung untuk pengajaran dan pendidikan.

Seiring dengan bertambahnya jumlah siswa, SMA Ronggolawe semakin membutuhkan tempat untuk mandiri, sehingga pada tahun 1987 SMA Ronggolawe pindah ke jalan Damarwulan II/103 sampai sekarang. Pada saat itu, SMA Ronggolawe dalam pelaksanaan ujian akhir masih menginduk dengan SMA 6 Semarang.

*Kedua*, berdasarkan keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah tanggal 20 Januari 1990 Nomor 009/C/kep/I/1990 yang memberikan piagam jenjang akreditasi dengan status diakui Sekolah Lanjutan Umum Tingkat Atas Swasta.

*Ketiga*, pada tanggal 22 Maret 1995, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah memberikan Surat Keputusan dengan Nomor 024/C/kep/1995 dengan kualifikasi Piagam Jenjang Akreditasi Disamakan pada jenjang Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas (SMA) Swasta.

*Keempat*, berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang Nomor 422/0512, pada tanggal 17 Februari 2003, SMA Ronggolawe mendapatkan sertifikat Nomor Identitas Sekolah (NIS) dengan Nomor 300460 dengan status swasta.

*Kelima*, Surat Keputusan Walikota Semarang Nomor 420/1178 yang berdasarkan hasil akreditasi, SMA Ronggolawe pada tanggal 14 Mei 2002 mendapatkan akreditasi SMU kota Semarang tahun 2001/2002 dengan hasil A. Pada tahun 2006 dilakukan penelitian lagi dengan hasil A, berdasarkan keputusan Ketua Badan Akreditasi Sekolah Propinsi Jawa Tengah dengan SK Nomor 002/BASPROV/TU/I/2007 pada tanggal 5 Januari 2007. Pemberian akreditasi A kepada SMA Ronggolawe bukanlah tidak berdasarkan data. Hal ini dapat dibuktikan SMA Ronggolawe secara kualitas telah berhasil dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Dapat membina sekolah lain yang memiliki jenjang akreditasi B dan C serta terakreditasi.

- b) Dapat menyelenggarakan ujian akhir atau US (Ujian Sekolah) atau UN (Ujian Nasional) sendiri.
- c) Dapat ditumpangi peserta US atau UN dari sekolah lain yang masih berjenjang akreditasi C.
- d) Dapat bersaing di tingkat nasional dan internasional.

Jadi secara yuridis formal yang dilatarbelakangi dengan penilaian dan kualifikasi yang akurat dari pihak dan instansi pemerintah atau yang berwenang, SMA Ronggolawe lebih dari cukup menjalankan amanat dan mengemban pendidikan di jenjang SMA yang tidak diragukan lagi baik di tingkat yayasan, pemerintahan, level negeri ataupun swasta.<sup>1</sup>

## 2. Keadaan Fisik Sekolah

Lokasi SMA Ronggolawe Semarang beralamat di jalan Damarwulan II/103 Semarang. Bangunan SMA Ronggolawe Semarang seluas 787 mxm, berdiri di atas tanah seluas 1.327 mxm, dengan kondisi tanah yang matang dan topografi yang datar dan berbentuk segi empat.

Saat ini SMA Ronggolawe Semarang memiliki 8 ruang kelas (kelas X= 2, XI= 3, dan kelas XII= 3 kelas) dengan bangunan permanent dan dengan kondisi baik. SMA Ronggolawe didesain dengan bangunan melingkar berlantai 2. Pada bagian lantai 1 terdapat ruang kelas XI IPA, XII IPA, XII IPS1, XII IPS2. Ruang kepala sekolah (kepsek), ruang wakil kepala sekolah (wakasek), ruang TU, koperasi, ruang perpustakaan, ruang laboratorium biologi atau kimia, laboratorium fisika, ruang UKS dan ruang BK, ada kantin di bagian belakang dan WC (kamar mandi). Pada bagian lantai 2 terdapat ruang kelas XI IPS1, XI IPS2, ruang kelas X1 dan X2, ruang guru, laboratorium bahasa inggris, ruang broadcast, ruang computer 1 dan computer 2, ruang OSIS dan sanggar pramuka. Bangunan fisik SMA Ronggolawe walaupun berkesan kecil, ternyata sangat

---

<sup>1</sup> Dokumen tentang *Sejarah dan Profil SMA Ronggolawe Semarang*

bermanfaat dan dapat menjalankan kegiatan akademik, ekstra dan intra sekolah.<sup>2</sup>

### **3. Keadaan Lingkungan Sekolah**

Berdasarkan observasi, penulis memperoleh data tentang keadaan lingkungan sekolah SMA Ronggolawe Semarang yaitu SMA Ronggolawe Semarang dikelilingi oleh bangunan pemukiman penduduk, dengan bangunan yang permanent, masyarakat di sekitar merupakan golongan menengah. Jarak antara bangunan di samping kiri maupun kanan gedung sekolah kira-kira 50 meter. Pada bagian depan sekolah jalan bervapling dan lapangan basket. Sedangkan tingkat kebersihan lingkungannya terjaga dengan baik.

### **4. Keadaan Siswa dan Guru**

Jumlah keseluruhan siswa SMA Ronggolawe Semarang untuk tahun ajaran 2007 sampai dengan 2008, yang tercatat sejak bulan Juli 2007 pada kelas X hingga kelas XII adalah sebanyak 291 siswa dengan perincian data sebagai berikut:

1. Kelas X

Laki-laki = 46 siswa, Perempuan = 34 siswa, Jumlah = 80 siswa

2. Kelas XI

Laki-laki = 37 siswa, Perempuan = 59 siswa, Jumlah = 96 siswa

3. Kelas XII

Laki-laki = 51 siswa, Perempuan = 64 siswa, Jumlah = 115 siswa

---

<sup>2</sup> *Ibid*

Sedangkan jumlah guru yang ada di SMA Ronggolawe yaitu sebanyak 29 guru, dengan perincian data sebagai berikut:

NO	NAMA	JABATAN	MATA PELAJARAN
1	Drs. Ridwan	Kepala Sekolah	Tata Negara
2	Drs. AMW Subowo	Guru	Olahraga
3	Dra.Ranny Laksmi	Guru	Biologi
4	Budiman Mulyanto, B.A	Guru	Bahasa Indonesia
5	Niken Purnamasasi, S.Pd	Guru	Matematika
6	Hj Rahmadiyah Yusuf, S.Ag	Wakasek	Agama Islam
7	Drs. Suprihanto	Guru	Sosiologi/Geografi
8	Drs. Trismanto	Guru	Bahasa Indonesia
9	Damang Atimiasih, S.Pd	Guru	Biologi
10	Achmadi Sofyan, S.Pd	Guru	Fisika
11	Sahlan, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
12	Nur Laily, S.Pd	Guru	Sosiologi
13	Drs. Sugiyanto	Guru	Geografi
14	Drs. Ghozali	Guru	Sejarah
15	Sutarso, S.Pd	Guru	Bahasa Jawa
16	Widodo, S.Pd	Guru	Matematika
17	Ristiono, S.Pd	Guru	PKn
18	Drs. Tri Dadi P	Guru	Ekonomi/TIK
19	Fifi Kusuma PH, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
20	Sri Budayati, S.Pd	Guru	Sejarah
21	Asri Daradjati, SE	Guru	Ekonomi
22	Harun Junaidi, S. Th	Guru	Agama Kristen
23	Drs. Y.D Parsudi	Guru	Agama Katolik
24	Rahayu Nuaningsih, S. Pd	Guru	Seni Musik
25	Dwiyatno H, S. Pd	Guru	BP
26	Amur Yuda P, S. Pd	Guru	Bahasa Inggris
27	Ratna Dwi Setyorini, ST	Guru	Kimia
28	Drs. Pratikhoadi	Guru	Seni Rupa
29	Budi Santoso, S. Pd	Guru	Bahasa Jepang

Berdasarkan observasi dan wawancara, penulis memperoleh data sebagai berikut:

- a) Latar belakang siswa sebagian besar berasal dari golongan ekonomi menengah ke bawah, karena rata-rata pekerjaan orang tua siswa adalah pedagang, wiraswasta, supir, dan buruh.
- b) Cara berpakaian siswa sudah cukup rapi, hal ini terlihat dari cara siswa memakai seragam sekolah sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu baju dimasukan, memakai badge OSIS dan badge lokasi SMA Ronggolawe Semarang, memakai sepatu hitam, serta memakai sabuk berwarna hitam.
- c) Tingkah laku siswa sudah memenuhi tata tertib sekolah, karena 75% dari siswa tidak melanggar peraturan sekolah.<sup>3</sup>
- d) Minat belajar siswa sudah cukup baik, hal ini terlihat dari sedikitnya jumlah siswa yang tidak mengerjakan tugas-tugas dari sekolah, dan siswa yang membolos.
- e) SDM siswa sudah baik karena banyak sekali kegiatan ekstrakurikuler yang bisa dimanfaatkan untuk menggali potensi siswa, seperti ekstrakurikuler agama, komputer, olahraga (volly dan sepakbola), band, bahasa Inggris, dan kimia-fisika.
- f) Ada rasa kekeluargaan antara siswa dan guru, hal ini terlihat dari cara siswa yang selalu menyapa guru mereka setiap kali bertemu, baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, apabila ada salah satu diantara siswa ataupun guru yang sakit lebih dari tiga hari, maka akan dijenguk oleh perwakilan dari guru, pengurus OSIS, dan pengurus kelas. Demikian pula dengan kematian, apabila ada salah satu diantara siswa ataupun guru ada yang meninggal dunia, jika rumahnya jauh maka akan ada perwakilan dari sekolah, baik itu dari guru, pengurus OSIS, maupun pengurus kelas yang akan bertakziah,

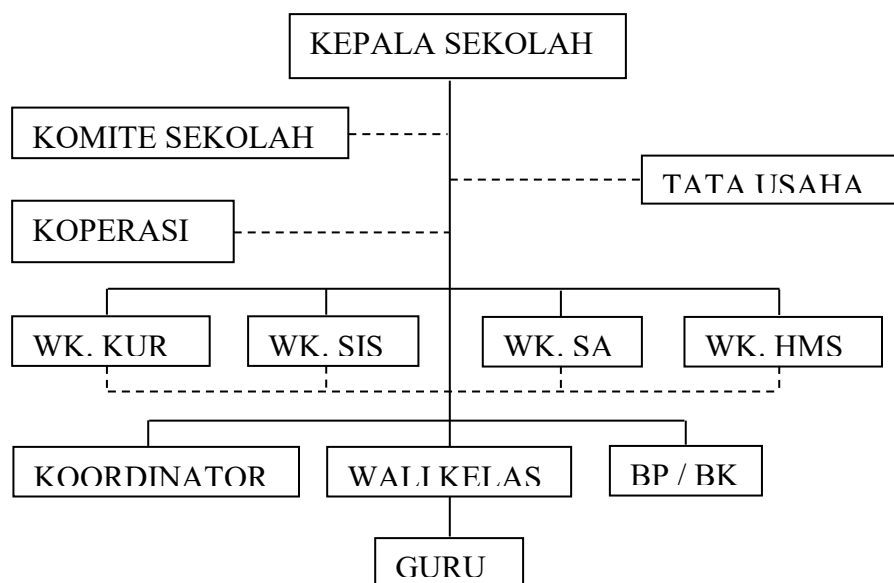
---

<sup>3</sup> Wawancara dengan bapak Dwiyatno selaku guru BP, 12 Maret 2008



tetapi apabila rumahnya dekat dengan sekolah, maka semua guru dan siswa akan bertakziah bersama-sama.<sup>4</sup>

## 5. Struktur Organisasi SMA Ronggolawe Semarang



## B. Kegresifan Siswa SMA Ronggolawe Semarang

Berdasarkan observasi, dokumentasi SMA Ronggolawe Semarang (buku laporan kasus tahun 2007-2008), dan wawancara penulis dengan guru BP, perilaku agresif siswa di SMA Ronggolawe Semarang dapat dikategorikan ke dalam empat aspek, yaitu:

1. Perilaku agresif yang dilakukan secara fisik, berupa:
  - a) Berkelahi dengan teman sekelas.

Perkelahian terjadi di dalam kelas oleh dua orang siswa, tetapi perkelahian tersebut segera dilerai oleh guru. Setelah kedua orang siswa dibawa ke ruang BP, diketahui bahwa perkelahian tersebut terjadi karena masalah pribadi.

---

<sup>4</sup> *Ibid*

b) Membuat kegaduhan di kelas.

Kegaduhan terjadi pada waktu jam pelajaran kosong dan tidak ada tugas pengganti dari guru yang menghalang masuk saat itu, sehingga terjadi keramaian di dalam kelas sampai terdengar ke kelas sebelahnya yang mengakibatkan kelas sebelah merasa terganggu. Dan akhirnya guru yang mengajar di kelas sebelah memanggil guru BP untuk menangani kegaduhan tersebut.

c) Membolos.

Berdasarkan wawancara dengan guru BP, rata-rata siswa yang pernah membolos disebabkan oleh rasa malu karena menunggak biaya SPP.

d) Mendorong teman sampai terjatuh dari kursi.

Pada waktu penulis membagikan angket pada siswa, dan setelah para siswa selesai mengisi angket, terlihat seorang siswa yang mengumpulkan angket ke meja guru. Ketika siswa tersebut akan kembali ke bangkunya, tiba-tiba dia terjatuh karena dijegal salah satu temannya, kemudian siswa tersebut mendorong temannya sampai terjatuh dari kursi.

e) Mencubit teman sebangku.

pada waktu pelajaran berlangsung, terlihat seorang siswa yang mencubit teman sebangkunya. Teman sebangkunya tersebut menjerit kesakitan, kemudian guru yang mengajar mendatangi siswa tersebut dan menasehatinya.

2. Perilaku agresif yang dilakukan secara verbal, berupa:

a) Mencemooh teman.

Pada waktu pelajaran bahasa Indonesia berlangsung, salah satu siswa maju ke depan kelas untuk membaca tugas PRnya yang berupa puisi. Ditengah-tengah siswa tersebut membaca puisi, terdengar salah satu siswa yang lain tertawa dan siswa yang lain pun ikut tertawa. Hal tersebut membuat malu siswa yang membaca puisi, sehingga dia tidak mau melanjutkan membaca puisinya lagi. Kemudian guru yang

mengajar memberi hukuman pada siswa yang menertawakan temannya tersebut untuk membaca tugas PR puisinya sendiri, tetapi siswa tersebut ternyata tidak mengerjakan PR. Akhirnya guru memberikan hukuman untuk mengerjakan puisi di luar kelas dengan didampingi guru yang piket pada saat itu.

b) Mengancam teman.

Berdasarkan buku laporan kasus tahun 2007-2008 SMA Ronggolawe Semarang, terdapat salah satu dari siswa kelas XI-IPS1 yang mengancam seorang siswa kelas XI-IPS2.

c) Membentak teman.

Pada waktu bel pergantian pelajaran berbunyi, terlihat seorang siswa yang melempar papan tulis dengan pen, kemudian terlihat teman sebangkunya mematahkan pen sambil membentak temannya tersebut.

d) Bertengkar mulut.

Pertengkaran mulut terjadi antara dua orang siswa pada saat olahraga. Kejadian tersebut dipicu karena kesalahpahaman salah satu siswa yang mengira bahwa temannya telah sengaja melemparkan bola volly ke arahnya, padahal temannya tersebut tidak sengaja melempar bola volly ke arahnya.

e) Berbicara kotor.

Pada waktu penulis membagikan angket pada siswa, terdengar seorang siswa yang mengejek temannya dengan berbicara kotor dan temannya tersebut membalas dengan hal yang sama.

f) Mencaci-maki teman.

Pada saat penulis akan menuju ke ruang kantor guru, terlihat seorang siswa yang mencaci-maki temannya karena siswa tersebut tersandung kaki temannya yang sedang duduk di depan kelas sampai hampir terjatuh.

3. Perilaku agresif yang ditujukan pada benda atau obyek mati, berupa:

a) Membanting buku di atas meja.

Pada waktu bel istirahat berbunyi dan setelah guru yang mengajar meninggalkan kelas, terlihat seorang siswa yang menghampiri temannya yang duduk di bangku belakang dengan membanting buku temannya tersebut di atas meja sambil meminta uang yang telah lama dipinjam.

b) Menendang tong sampah depan kelas.

Pada waktu istirahat, terlihat dua orang siswa yang sedang berjalan dari arah aula menuju kelas dengan saling mendorong, hingga salah satu diantara mereka ada yang hampir terjatuh. Ketika siswa yang hampir terjatuh tersebut ingin membalas temannya, penulis pada saat itu langsung menegur dan menasehati mereka. Meskipun siswa yang hampir terjatuh tersebut akhirnya mau memaafkan temannya, tetapi siswa tersebut masih terlihat marah, karena penulis melihat siswa tersebut menendang tong sampah yang ada di depan kelas.

c) Melempar papan tulis dengan pen dan mematahkan pen teman.

Pada waktu bel pergantian pelajaran berbunyi, terlihat seorang siswa yang melempar papan tulis dengan pen, kemudian terlihat teman sebangkunya mematahkan pen sambil membentak temannya tersebut. Penulis yang melihat kejadian tersebut berusaha menengahi kedua hal tersebut agar tidak terjadi pertengkaran. Kejadian tersebut ternyata dipicu karena siswa yang melempar papan tulis dengan pen mendapat hinaan dari teman sebangkunya, yang kemudian melampiaskan kemarahannya dengan melemparkan pen milik teman sebangkunya ke arah papan tulis. Dan teman sebangkunya membalas perbuatannya dengan mematahkan pen miliknya.

4. Narkoba

Dalam observasi yang penulis lakukan, tidak dijumpai seorang siswa pun yang terlibat dalam penggunaan narkoba atau obat-obatan terlarang.

Dari berbagai macam perilaku agresif siswa SMA Ronggolawe Semarang tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keagresifan siswa SMA Ronggolawe Semarang lebih banyak terlihat dalam bentuk verbal. Dari berbagai macam perilaku agresif yang dilakukan siswa tersebut dapat dikenakan sanksi oleh bagian kesiswaan, setelah itu dilimpahkan kepada guru BP dan guru Agama untuk diberikan hukuman yang berupa pemberian bimbingan keagamaan, apabila perilaku agresif tersebut masuk dalam kategori pelanggaran tata tertib sekolah.<sup>5</sup> Dan jika perilaku agresif tersebut tidak termasuk dalam kategori pelanggaran, maka siswa hanya diberi nasehat oleh guru yang mengajar atau wali kelas.

Setiap pelanggaran mempunyai kredit poin, sehingga sanksi yang diberikan pada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah didasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

### **TATA TERTIB SEKOLAH**

NO	JENIS PELANGGARAN	KREDIT POIN
<b>KELOMPOK A</b>		
1	Terlambat masuk sekolah	3
2	Tidak memakai <i>badge</i> OSIS	3
3	Tidak memakai <i>badge</i> lokasi SMA Ronggolawe Semarang	3
4	Memakai <i>badge</i> tidak dijahit atau tidak pada tempatnya	3
5	Memakai baju tidak dimasukkan	3

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan bapak Dwiyatno selaku Guru BP, 28 Nopember 2007

6	Tidak memakai sepatu hitam pada hari Senin dan upacara bendera	3
7	Tidak memakai kaos kaki putih	3
8	Tidak memakai sabuk berwarna hitam	3
9	Pada saat pelajaran olahraga tidak memakai seragam olahraga	3
10	Membuang sampah tidak pada tempatnya	3
11	Jajan di luar sekolah pada jam istirahat atau jam-jam sekolah	3
<b>KELOMPOK B</b>		
1	Tidak masuk sekolah tanpa izin atau alasan (satu hari penuh)	10
2	Tidak memakai pakaian seragam sesuai dengan ketentuan sekolah	10
3	Meninggalkan sekolah atau keluar dari lingkungan sekolah selama jam pelajaran berlangsung tanpa izin petugas atau guru BP	10
4	Makan di kelas atau pada saat menerima pelajaran	10
5	Tidak mengikuti kegiatan yang diwajibkan dari sekolah tanpa surat izin	10
6	Bagi siswa putra berambut gondrong atau panjang melebihi bahu	10
7	Potongan rambut gundul	10
<b>KELOMPOK C</b>		
1	Membawa atau merokok di lingkungan sekolah maupun selama masih mengenakan atribut sekolah	15
2	Membuat kegaduhan di kelas, baik pada waktu pelajaran (termasuk menyontek) maupun pada waktu istirahat	15
3	Meninggalkan pelajaran sebelum waktunya habis tanpa	15

	izin petugas atau guru BP	
4	Tidak mengikuti upacara tanpa izin	15
5	Memakai mode yang tidak pada tempatnya	15
6	Membuat sesuatu yang dapat menimbulkan kegaduhan pada waktu upacara	15
	<b>KELOMPOK D</b>	
1	Merusak lingkungan sarana atau prasarana sekolah	40
2	Berbicara tidak senonoh terhadap guru atau karyawan	40
	<b>KELOMPOK E</b>	
1	Mencemarkan nama baik sekolah, guru dan karyawan	50
2	Berkelahi dengan orang luar maupun dengan sesama siswa	50
3	Pemalsuan tanda tangan guru, wali kelas, kepala sekolah	50
4	Melompat pagar atau jendela kelas	50
	<b>KELOMPOK F</b>	
1	Melakukan pencurian (senilai di bawah Rp 100.000,-/ringan)	75
2	Minum atau membawa minuman keras, baik di lingkungan sekolah maupun selama memakai atribut sekolah	75
3	Membawa senjata api atau senjata tajam atau yang lainnya yang dapat membahayakan orang lain	75
4	Berbuat mesum di lingkungan sekolah	75
5	Mengancam guru, karyawan, kepala sekolah	75
	<b>KELOMPOK G</b>	
1	Melakukan pencurian (senilai Rp 100.000,-/berat)	100
2	Mengonsumsi atau mengedarkan obat-obatan terlarang	100

3	Pemerksaan, penganiayaan, perjudian	100
4	Hamil atau menghamili	100

Keterangan:

- a) Pelanggaran tata tertib siswa yang belum diatur dalam angka kredit di sini, akan ditentukan oleh rapat guru dan diputuskan tim guru yang ditunjuk oleh kepala sekolah di kemudian harinya.
- b) Angka kredit pelanggaran tata tertib pada kelompok E, F, G berlaku untuk tiga tahun atau selama menjadi siswa SMA Ronggolawe Semarang.
- c) Angka kredit pelanggaran tata tertib pada kelompok A, B, C, D berlaku selama satu tahun.
- d) Apabila jumlah angka kredit mencapai seratus atau lebih, maka siswa akan dikembalikan kepada orang tua dengan tahapan sebagai berikut:
  - 1) Panggilan I terhadap orang tua, jika pelanggaran mencapai kredit 25 dan orang tua diminta untuk meningkatkan pengawasan dan pembinaan anaknya di rumah.
  - 2) Panggilan II terhadap orang tua, jika pelanggaran mencapai kredit 50 dan orang tua diminta membina anaknya di rumah selama tiga hari secara intensif.
  - 3) Panggilan III terhadap orang tua, jika pelanggaran mencapai kredit 75 dan orang tua diminta membina anaknya di rumah selama enam hari secara intensif.
  - 4) Panggilan IV terhadap orang tua, jika pelanggaran mencapai kredit 100. Sekaligus siswa yang bersangkutan diserahkan kembali ke orang tua.<sup>6</sup>

### C. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan di SMA Ronggolawe Semarang

Pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara

---

<sup>6</sup> Dokumen tentang *Sejarah dan Profil SMA Ronggolawe Semarang*



substansi mata pelajaran agama memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi, dokumentasi SMA Ronggolawe Semarang, dan wawancara penulis dengan guru Agama, pelaksanaan bimbingan keagamaan di SMA Ronggolawe Semarang meliputi:

#### 1. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Secara Intrakurikuler

Pelaksanaan bimbingan keagamaan secara intrakurikuler yaitu berupa pemberian materi pelajaran agama yang terdiri dari aspek akidah, syariah (ibadah), dan akhlak. Akidah adalah keyakinan pada rukun iman yang terletak di hati seseorang. Materi akidah berisi tentang keimanan kepada Allah, Malaikat-malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, para Rasul, hari akhir, iman kepada Qada dan Qadar.<sup>7</sup> Adapun syariah (ibadah) adalah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintahNya yang berupa perbuatan dhahir maupun batin. Materi syariah (ibadah) berisi tentang shalat, puasa, zikir/do'a, zakat, dan haji bagi yang mampu.<sup>8</sup> Sedangkan akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang dan sifat tersebut berpengaruh terhadap perbuatan-perbuatan yang dilakukannya. Materi akhlak berisi tentang perilaku terpuji dan tercela, perilaku terhadap Tuhan (Takwa kepada Allah SWT), berbuat baik kepada kedua orang tua, serta berbuat baik kepada sesama manusia.<sup>9</sup>

Materi-materi bimbingan keagamaan tersebut diberikan pada setiap kelas selama dua jam per minggu atau dua kali pertemuan tatap muka dalam seminggu. Dan selain teori, pelaksanaan bimbingan keagamaan di SMA Ronggolawe Semarang juga disertai dengan praktek yang meliputi:

- a) Praktek shalat jum'at yang dilakukan oleh para siswa, baik putra maupun putri pada hari jum'at secara bergantian setiap masing-masing kelas X, XI, dan XII. Praktek ini hanya untuk shalat jum'at, tetapi

---

<sup>7</sup> M. Nur Hamid, *Pendidikan Agama Islam (Jilid 1)*, (Semarang: CV. Ananta, t.th), hlm. 24

<sup>8</sup> Depag, *Pendidikan Agama Islam Untuk SMU/SMK Kelas 2*, (Bandung: CV. Lubuk Agung, 1996), hlm. 12

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 158

untuk shalat wajib yang lain, sekolah tidak menyelenggarakan praktek, karena pada dasarnya rukun-rukun shalat tidak berbeda antara shalat jum'at dan shalat wajib lainnya.

- b) Siswa dibiasakan membaca do'a dengan pembacaan do'a bersama selama lima menit setelah bel masuk kelas pertama berbunyi. Do'a-do'a yang dibaca terdiri dari surat al-Fatihah, do'a belajar (terlampir), do'a untuk kedua orang tua (terlampir), do'a sapu jagad (terlampir), dan shalawat nariyah (terlampir). Dan ketika bel pulang berbunyi, siswa juga diwajibkan untuk membaca do'a surat al-'Ashr, do'a sapu jagad (terlampir), dan shalawat nariyah (terlampir).
  - c) Bimbingan diarahkan untuk mengenal dan mengingat Allah, dengan membiasakan para siswa untuk membaca Asma'ul Husna beserta do'anya (terlampir), setiap kali ada pelajaran agama. Pembacaan Asma'ul Husna dan do'anya ini dilakukan sebelum dimulainya pelajaran tersebut. Dan hal ini bertujuan untuk melatih siswa senantiasa berdo'a dan senantiasa mengingat Allah swt.<sup>10</sup>
  - d) Pelaksanaan program tahunan yang berupa pembagian zakat fitrah dan daging kurban yang dilakukan setiap tahun, yaitu pada saat Idul Fitri dan Idul Adha, serta bakti sosial yang bertujuan untuk melatih siswa membiasakan diri berbagi (bersedekah) dengan sesama.<sup>11</sup>
2. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Secara Ekstrakurikuler

Pemberian bimbingan keagamaan juga diberikan pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler agama yang diperuntukkan bagi siswa yang mau mengikutinya, dan kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jum'at. Dengan kegiatan ekstrakurikuler agama tersebut, diharapkan dapat memperdalam pengetahuan dan pengamalan siswa tentang ajaran agama.

Kegiatan ekstrakurikuler agama terdiri dari:

- a) Baca tulis al-Qur'an yang disertai dengan tajwid dan makhrajnya.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan ibu Rahmanyah Yusuf selaku guru Agama, 30 Nopember 2007

<sup>11</sup> Dokumen tentang *Kegiatan Praktek Pendidikan Agama SMA Ronggolawe Semarang*

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari jum'at minggu pertama setiap bulan. Pelaksanaannya yaitu siswa diberi materi pelajaran tentang tajwid terlebih dahulu, kemudian secara bergantian siswa membaca surat-surat al-Qur'an yang terdapat dalam juz 'amma dengan disertai tajwid dan makhraj yang benar. Selain itu, siswa juga diberi hafalan surat-surat pendek yang terdapat dalam juz 'amma, dan setiap tiga bulan sekali siswa juga diberi ketrampilan menulis kaligrafi.

b) Mujahadah Asma'ul Husna.

Mujahadah menurut istilah adalah bersungguh-sungguh untuk memerangi hawa nafsu, sedangkan yang dimaksud dengan mujahadah asma'ul husna yaitu bersungguh-sungguh memerangi hawa nafsu dengan cara dzikir asma'ul husna yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah.<sup>12</sup> Kegiatan ini dilaksanakan pada hari jum'at minggu kedua setiap bulan. Pelaksanaannya yaitu semua siswa membaca mujahadah asma'ul husna (terlampir) secara bersama-sama, yang dipimpin oleh guru Agama.

c) Yasin dan Tahlil.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari jum'at minggu ketiga setiap bulan. Pelaksanaannya yaitu semua siswa membaca surat yasin secara bersama-sama terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan membaca tahlil, yang dipimpin oleh guru Agama.

d) Tanya jawab tentang perkembangan Islam di masa mendatang.

Kegiatan ini dilakukan pada hari jum'at minggu keempat setiap bulan. Pelaksanaannya yaitu para siswa dan guru Agama menentukan tema yang akan dibahas secara bersama-sama, dan tema tersebut harus berhubungan dengan masalah-masalah yang sedang terjadi. Kemudian siswa dan guru Agama membahas secara bersama-sama tema yang telah disetujui dengan metode tanya jawab.<sup>13</sup>

### 3. Bimbingan Keagamaan Bagi Siswa Yang Berperilaku Agresif

---

<sup>12</sup> Dokumen tentang *Pedoman Mujahadah Asma'ul Husna SMA Ronggolawe Semarang*

<sup>13</sup> Wawancara dengan ibu Rahmaniyah Yusuf selaku guru Agama, 30 Nopember 2007

Bimbingan keagamaan juga diberikan bagi siswa yang berperilaku agresif, yang telah ditetapkan sanksi oleh bagian kesiswaan. Dan pemberian bimbingan keagamaan langsung diawasi oleh guru Agama.

Adapun bimbingan keagamaan yang biasa diberikan untuk siswa yang berperilaku agresif antara lain:

a) Mujahadah Asma'ul Husna

Mujahadah asma'ul husna diberikan kepada siswa yang berperilaku agresif, seperti berkelahi dan membuat kegaduhan. Siswa yang berperilaku agresif disuruh mujahadah asma'ul husna setiap hari selama menjalani sanksi yaitu setelah jam pulang sekolah, dan siswa didampingi oleh guru Agama selama mujahadah berlangsung.

b) Yasin dan Tahlil

Yasin dan tahlil diberikan kepada siswa yang berperilaku agresif seperti membolos. Siswa yang berperilaku agresif disuruh membaca yasin dan tahlil setiap hari selama menjalani sanksi yaitu setelah jam pulang sekolah, dan siswa didampingi oleh guru Agama.

c) Membaca Al-Qur'an dan Terjemahannya

Membaca al-Qur'an dan terjemahannya diberikan kepada siswa yang berperilaku agresif (tidak dalam kategori pelanggaran tata tertib sekolah), seperti mencemooh, mengancam, berbicara kotor, dan lain-lain. Adapun ketentuan surat ditentukan oleh guru Agama yang mendampingi, dan biasanya hukuman ini dilaksanakan saat jam istirahat.

Dalam hal ini guru BP mengambil peran mengamati dan mengevaluasi siswa yang berperilaku agresif sampai masa sanksi yang dijalani selesai. Guru BP mengevaluasi siswa dengan cara melihat perubahan tingkah laku siswa selama menjalani sanksi, dan hasil evaluasi tersebut dicatat dalam buku laporan kasus. Dan selama menangani siswa-siswa yang berperilaku agresif, bimbingan keagamaan terbukti dapat merubah tingkah laku siswa menjadi lebih baik.

Dan guru BP juga memberikan bimbingan keagamaan melalui bimbingan kelompok, berupa pemberian informasi tentang pemahaman agama. Waktu pelaksanaannya disesuaikan dengan kesepakatan antara guru BP dengan siswa, karena berdasarkan kurikulum yang baru 2006 atau KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran), tidak ada jadwal khusus untuk BP melainkan BP diberikan keleluasaan untuk bisa mengadakan bimbingan sewaktu-waktu. Dan pemberian bimbingan kelompok tersebut biasanya dilaksanakan ketika ada jam pelajaran kosong, sedangkan guru yang berhalangan tidak meninggalkan tugas, atau pada jam istirahat, maupun pada jam di luar sekolah.<sup>14</sup>

Dengan adanya pelaksanaan bimbingan keagamaan yang telah diberikan baik secara intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun yang telah diberikan oleh guru BP dapat lebih memudahkan siswa untuk memahami, menerapkan dan mengamalkan ajaran agama dalam berperilaku sehari-hari.

#### **D. Penyajian Tabel Hasil Penelitian Angket**

Dari hasil penelitian tentang relevansi bimbingan keagamaan terhadap perilaku agresif pada siswa di SMA Ronggolawe Semarang, melalui angket yang telah disebarkan kepada 30 responden dan telah dinilai menggunakan metode perhitungan prosentase, yang diperoleh dengan cara membandingkan frekuensi jawaban dan selanjutnya dikalikan 100% dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Frekuensi responden

N = Jumlah responden

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan bapak Dwiyatno selaku guru BP, 28 Nopember 2007

Untuk memperoleh data, penulis menyebar angket pada 30 responden, dan penulis memperoleh fakta-fakta sebagaimana tergambar pada tabel berikut:

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>ALTERNATIF JAWABAN</b>	<b>FREKU ENSI</b>	<b>PROSEN TASE</b>
1.	Apakah anda mengikuti pengajian yang diadakan di sekolah?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah	24 6 -	80 % 20 % -
2.	Apakah anda melaksanakan shalat wajib lima waktu?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah	30 - -	100% - -
3.	Apakah untuk meredam kemarahan, anda berwudlu dan shalat?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah	21 9 -	70 % 30 % -
4.	Apakah setiap hari anda berdzikir?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah	21 9 -	70 % 30 % -
5.	Apakah anda membaca al-Qur'an setiap hari?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah	27 3 -	90 % 10 % -
6.	Apakah anda juga mempelajari isi kandungan al-Qur'an?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah	21 9 -	70 % 30 % -
7.	Apakah anda melaksanakan puasa setiap bulan Ramadhan?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah	30 - -	100 % - -

8.	Apakah anda sulit mengendalikan perkataan buruk selama menjalani puasa?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah	- 6 24	- 20 % 80 %
9.	Apakah anda menggunakan kata-kata yang sopan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah	27 3 -	90 % 10 % -
10.	Apakah jika ada jam pelajaran kosong anda gunakan untuk membicarakan keburukan orang lain?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah	- 9 21	- 30 % 70 %
11.	Apakah anda dapat menahan diri dengan diam untuk tidak membicarakan keburukan orang lain?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah	21 9 -	70 % 30 % -
12.	Apakah anda berdo'a sebelum berangkat sekolah?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah	24 6 -	80 % 20 % -
13.	Apakah anda selalu beristighfar ketika menghadapi masalah yang sulit?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah	30 - -	100 % - -
14.	Apakah anda menggerutu apabila mendapat peringatan dari guru?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah	- 3 27	- 10 % 90 %

15.	Apakah anda membentak jika diberi nasehat orang tua?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah	- 3 27	- 10 % 90 %
16.	Apakah anda menyetorkan uang saku untuk bersedekah?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah	24 6 -	80 % 20 % -
17.	Apakah anda ikut berpartisipasi dalam kegiatan bakti sosial di sekolah?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah	30 - -	100 % - -
18.	Ketika anda berjalan sendirian, di tengah jalan banyak orang berkerumun dan sedang membicarakan kejelekan anda ( <i>ngerasani</i> : Jawa) Bagaimana sikap anda?	a. Tidak marah b. Membiarkan c. Marah	15 12 3	50 % 40 % 10%
19.	Jika seandainya anda disakiti (dalam bentuk apapun) bagaimana sikap anda?	a. Memafkan b. Membalas c. Membalas lebih	27 3 -	90 % 10 % -
20.	Jika anda menjumpai atau melihat ada yang sangat membutuhkan sesuatu, bagaimana sikap anda?	a. Ikhlas menolong b. Kadang menolong c. Membiarkan saja	27 3 -	90 % 10 % -



21.	Bila anda yang melakukan kesalahan-kesalahan terhadap orang lain, bagaimana sikap anda?	a. minta maaf b. Kadang-kadang c. Tidak pernah	30 - -	100 % - -
22.	Apa yang anda lakukan jika teman mengajak mencuri?	a. Menasehati-nya b. Membiarkan saja c. Ikut	21 9 -	70 % 30 % -
23.	Jika ada seseorang menghina orang lain padahal anda tahu itu dosa, apa yang anda lakukan dengan kejadian tersebut?	a. Menasehati b. Membiarkan saja c. Mengikuti	24 6 -	80 % 20 % -
24.	Bagaimana sikap anda bila melihat seseorang yang berkelahi?	a. Melerai b. Membiarkan c. Mendukung	30 - -	100 % - -
25.	Bagaimana sikap anda bila salah satu teman baik (akrab) anda dianiaya?	a. Menyelesaikan dengan kepala dingin b. Langsung menghajar orang yang menganiaya c. Membiarkan saja	30 - -	100 % - -

Berdasarkan fakta-fakta tersebut, maka dapat terbaca bahwa bimbingan keagamaan yang telah diberikan pada siswa terlihat pada wujud pengamalan siswa terhadap ajaran agama yang diperoleh melalui bimbingan keagamaan di sekolah, yang berupa siswa melaksanakan shalat wajib lima waktu, siswa meredam kemarahannya dengan berwudlu dan shalat, siswa berdzikir setiap hari, siswa membaca al-Qur'an setiap hari, siswa mempelajari isi kandungan al-Qur'an, siswa melaksanakan puasa setiap bulan Ramadhan, siswa dapat mengendalikan perkataan buruk selama menjalani puasa, siswa berdo'a sebelum berangkat sekolah, siswa menyisihkan uang saku untuk bersedekah, siswa ikut berpartisipasi dalam kegiatan bakti sosial disekolah, siswa mengikuti pengajian yang diadakan di sekolah, siswa menggunakan kata-kata yang sopan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, siswa selalu beristighfar ketika menghadapi masalah yang sulit, dan siswa dapat menahan diri dengan diam untuk tidak membicarakan keburukan orang lain ketika ada jam pelajaran kosong.

Pelaksanaan atas anjuran agama dalam bimbingan keagamaan berdampak pada pengendalian perilaku agresif siswa, yang meliputi kemampuan untuk meredam marah saat orang membicarakan kejelekan (*ngerasani*) atau disakiti, menolong teman yang membutuhkan, minta maaf bila melakukan kesalahan, menolak ajakan mencuri, menasehati orang lain bila melakukan dosa dan menyelesaikan masalah dengan kepala dingin.

**BAB IV**

**RELEVANSI BIMBINGAN KEAGAMAAN TERHADAP PERILAKU  
AGRESIF SISWA**

Dasar dari pelaksanaan bimbingan keagamaan di SMA Ronggolawe Semarang adalah Peraturan Pemerintah No. 28 dan No. 29 Tahun 1990 dan Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1991, yaitu "bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan".<sup>1</sup> Dasar pelaksanaan bimbingan keagamaan juga diperkuat oleh Firman Allah dalam surat As Syamsu ayat 7-10, yang menjelaskan bahwa dalam tiap diri manusia telah dikaruniai kemampuan dasar kejiwaan yang mengandung kemungkinan untuk berkembang ke arah tingkat perkembangan hidup yang menguntungkan dirinya dan yang tidak menguntungkan dirinya sendiri.<sup>2</sup>

Pelaksanaan bimbingan keagamaan di SMA Ronggolawe Semarang mampu memberikan porsi yang cukup dalam menangani berbagai bentuk perilaku agresif yang dilakukan oleh para siswa. Hal ini dapat dilihat dari efektifnya sanksi yang diberikan kepada para siswa yang berperilaku agresif, yaitu berupa bimbingan keagamaan seperti mujahadah asma'ul husna, yasin dan tahlil, membaca al-Qur'an beserta terjemahnya.

Dan pemberian sanksi tersebut diawasi langsung oleh guru Agama, dan biasanya sanksi dilaksanakan setelah jam pulang sekolah atau pada waktu jam istirahat. Selama menjalani sanksi, siswa juga dievaluasi oleh guru BP dan hasil evaluasi dicatat didalam buku laporan kasus. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa

---

<sup>1</sup> Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), hlm. 66

<sup>2</sup> Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT. Golden Terayon Press, t.th), hlm. 10

siswa selama menjalani sanksi dapat merubah tingkah lakunya menjadi lebih baik.

Dengan diberikannya sanksi yang berupa bimbingan keagamaan tersebut ternyata dapat menjadikan siswa memahami kesalahannya dan merubah tingkah lakunya yang buruk menjadi tingkah laku yang baik, sehingga siswa dapat belajar dari kesalahan yang telah dilakukan dan tidak akan mengulang kesalahannya.

Pemberian bimbingan keagamaan juga diberikan kepada siswa yang tidak berperilaku agresif, yaitu dengan melatih siswa untuk berbuat kebajikan, seperti shalat, berdzikir, membaca al-Qur'an, bersedekah, dan lain sebagainya. Dan apabila bimbingan keagamaan tersebut dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, maka dapat membentengi siswa dari salah satu faktor munculnya perilaku agresif yaitu frustrasi karena kegelisahan dan kecemasan yang umumnya datang dari ketidakpuasan atau kekecewaan-kekecewaan.

Shalat dan berdzikir kepada Allah merupakan cara pelegaian batin yang akan mengembalikan ketenangan dan ketentraman jiwa, karena semakin dekat seseorang kepada Tuhan, dan semakin banyak ibadahnya, maka akan semakin tentram jiwanya serta semakin mampu ia menghadapi kekecewaan-kekecewaan dan kesukaran-kesukaran dalam hidup. Dan demikian pula sebaliknya, semakin jauh seseorang dari agama, maka akan semakin susah baginya untuk mencari ketentraman batin.<sup>3</sup>

Demikian juga dengan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an, akan memberikan penyembuhan atau pengobatan terhadap penyakit kejiwaan (psikologis), bahkan dapat juga untuk penyakit spiritual dan fisik.<sup>4</sup> Membaca al-Qur'an secara *tartil* (sebagai amalan dan wirid) akan menghasilkan potensi pencegahan, perlindungan, dan penyembuhan terhadap penyakit psikologis pada umumnya. Artinya segala

---

<sup>3</sup> Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1985), hlm. 79

<sup>4</sup> Fazlur Rahman, *Etika Pengobatan Islam*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 41

bentuk yang menjadi penyebab terganggunya eksistensi kejiwaan (mental) akan hilang dan menyehatkan kejiwaan (mental), spiritual maupun fisik.

Dengan adanya pemberian bimbingan keagamaan secara intensif ternyata dapat membantu siswa untuk memahami agama dengan baik dan selanjutnya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengamalan ajaran agama pada siswa terlihat dari keikutsertaan siswa dalam setiap pelajaran dan kegiatan keagamaan yang bersifat positif. Kegiatan positif tersebut dapat mengurangi aktifitas-aktifitas yang kurang bermanfaat yang dapat mengarahkan siswa pada perbuatan agresif. Hal ini dapat terlihat dari hasil angket yang telah diberikan kepada responden, yaitu 30 siswa yang mewakili dari seluruh jumlah siswa SMA Ronggolawe Semarang.

Hasil angket menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pengajian yang diadakan sekolah sebanyak 80% (24 siswa), siswa yang melaksanakan shalat wajib lima waktu sebanyak 100% (30 siswa), siswa yang dapat meredam kemarahannya dengan berwudlu dan shalat sebanyak 70% (21 siswa), siswa yang berdzikir setiap hari sebanyak 70% (21 siswa), siswa yang membaca al-Qur'an setiap hari sebanyak 90% (27 siswa), siswa yang mempelajari isi kandungan al-Qur'an sebanyak 70% (21 siswa), siswa yang melaksanakan puasa setiap bulan Ramadhan sebanyak 100% (30 siswa), siswa yang dapat mengendalikan perkataan buruk selama menjalani puasa sebanyak 80% (24 siswa), siswa yang menggunakan kata-kata sopan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua sebanyak 90% (27 siswa), jika ada jam pelajaran kosong siswa yang tidak menggunakannya untuk membicarakan keburukan orang lain sebanyak 70% (21 siswa), siswa yang dapat menahan diri dengan diam untuk tidak membicarakan keburukan orang lain sebanyak 70% (21 siswa), siswa yang berdo'a sebelum berangkat sekolah sebanyak 80% (24 siswa), siswa yang selalu beristighfar ketika menghadapi masalah yang sulit sebanyak 100% (30 siswa), siswa yang tidak menggerutu apabila mendapat peringatan dari guru sebanyak 90% (27 siswa), siswa yang tidak membentak jika diberi nasehat orang tua sebanyak 90% (27

siswa), siswa yang menyisihkan uang saku untuk bersedekah sebanyak 80% (24 siswa), siswa yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan bakti sosial di sekolah sebanyak 100% (30 siswa), siswa yang mampu meredam marah saat orang membicarakan kejelekan sebanyak 50% (15 siswa), siswa yang dapat memaafkan ketika disakiti orang lain sebanyak 90% (27 siswa), siswa yang menolong teman yang membutuhkan sebanyak 100% (30 siswa), siswa yang minta maaf bila melakukan kesalahan sebanyak 100% (30 siswa), siswa yang menasehati kawan yang mengajak mencuri atau membeli narkoba sebanyak 70% (21 siswa), siswa yang menasehati orang lain bila melakukan dosa sebanyak 80% (24 siswa), siswa yang melerai kawan yang berkelahi sebanyak 100% (30 siswa) dan menyelesaikan masalah dengan kepala dingin sebanyak 100% (30 siswa).

Sebaliknya, siswa yang melanggar norma atau ajaran agama lebih sedikit yaitu: siswa yang tidak melaksanakan shalat wajib lima waktu sebanyak 0% (tidak ada), siswa yang tidak dapat meredam kemarahannya dengan berwudlu dan shalat sebanyak 30% (9 siswa), siswa yang tidak berdzikir setiap hari sebanyak 30% (9 siswa), siswa yang tidak membaca al-Qur'an setiap hari sebanyak 10% (3 siswa), siswa yang tidak mempelajari isi kandungan al-Qur'an sebanyak 30% (9 siswa), siswa yang tidak melaksanakan puasa setiap bulan Ramadhan sebanyak 0% (tidak ada), siswa yang sulit mengendalikan perkataan buruk selama menjalani puasa sebanyak 20% (6 siswa), siswa yang tidak menggunakan kata-kata sopan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua sebanyak 10% (3 siswa), jika ada jam pelajaran kosong, siswa yang menggunakannya untuk membicarakan keburukan orang lain sebanyak 30% (9 siswa), siswa yang tidak dapat menahan diri dengan diam untuk tidak membicarakan keburukan orang lain sebanyak 30% (9 siswa), siswa yang tidak berdo'a sebelum berangkat sekolah sebanyak 20% (6 siswa), siswa yang tidak selalu beristighfar ketika menghadapi masalah yang sulit sebanyak 0% (tidak ada), siswa yang menggerutu apabila mendapat peringatan dari guru sebanyak 10% (3 siswa), siswa yang membentak jika diberi nasehat orang tua sebanyak 10% (3 siswa), siswa yang tidak menyisihkan uang

saku untuk bersedekah sebanyak 20% (6 siswa), siswa yang tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan bakti sosial di sekolah sebanyak 0% (tidak ada), siswa yang tidak bisa meredam maram bila orang membicarakan kejelekannya sebanyak 10% (3 siswa), dan siswa yang membalas ketika disakiti sebanyak 10% (3 siswa).

Usaha lain yang tidak kalah pentingnya untuk menangani perilaku agresif siswa adalah pembinaan mental dan kepribadian agama melalui pemahaman arti agama serta manfaatnya untuk kehidupan manusia. Dengan demikian akan tumbuh keyakinan beragama, selanjutnya diteruskan dengan latihan-latihan beribadah secara terus menerus. Sehingga jika latihan beribadah sudah mendarah daging, maka akan tumbuh kesadaran untuk berperilaku baik sesuai dengan ajaran agama.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa perilaku agresif siswa di SMA Ronggolawe Semarang berupa perilaku agresif yang dilakukan secara fisik (berkelahi dengan teman sekelas, membuat kegaduhan di kelas, membolos, mendorong teman sampai terjatuh dari kursi, mencubit teman sebangku), perilaku agresif yang dilakukan secara verbal (mencemooh teman, mengancam teman, membentak teman, bertengkar mulut, berbicara kotor, mencaci-maki teman), serta perilaku agresif yang ditujukan pada benda atau obyek mati (membanting buku di atas meja, menendang tong sampah depan kelas, melempar papan tulis dengan pen dan mematahkan pen teman).
2. Bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di SMA Ronggolawe Semarang dalam menangani perilaku agresif siswa berupa mujahadah asma'ul husna, yasin dan tahlil, serta membaca al-Qur'an dan terjemahannya. Bimbingan keagamaan tersebut diberikan dan diawasi langsung oleh guru Agama, kemudian dievaluasi oleh guru BP. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat perubahan tingkah laku siswa, yang sebelumnya berupa perilaku agresif berubah menjadi perilaku yang baik.

#### **B. Saran-saran**

Saran-saran yang dapat penulis sampaikan dan semoga dapat bermanfaat, antara lain:

1. Guru sebagai orang tua siswa di sekolah perlu secara intensif membuka diri dan memberikan informasi atau pengertian, mengemukakan pendapat,



menyampaikan pesan tertentu, dan memberi kesempatan siswa untuk mengungkapkan perasaan sehingga siswa mampu menyelesaikan masalahnya dengan positif dan mampu menghindari reaksi agresif.

2. Orang tua memberikan suri tauladan yang baik dan perhatian yang cukup pada siswa di rumah. Dan hendaknya orang tua juga menciptakan kehidupan rumah tangga beragama, dengan membuat suasana keluarga menjadi taat dan takwa kepada Allah di dalam kegiatan sehari-hari seperti shalat berjamaah, tadarus al-Qur'an, mempelajari do'a-do'a, dan sebagainya.
3. Bagi masyarakat, perlu mengadakan pembinaan kepada perkumpulan remaja yang ada di daerahnya, dengan pembinaan akhlak dan budi pekerti yang baik dan sensitif terhadap kebutuhan sesama, sehingga akan menumbuhkan rasa saling mengerti dan memahami antar sesama.

### **C. Penutup**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tanpa ada halangan suatu apapun. Dan semoga dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis, juga para pembaca yang budiman.

Penulis menyadari akan kekurangannya, oleh karena itu kritikan dan saran yang bersifat konstruktif dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan dan penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama, Surabaya: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1989.
- Abuddin Nata, Dr., H., M.A., *Metodologi Studi Islam*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1999.
- Andi Mappiare, Drs., *Psikologi Remaja*, Usaha Nasional, Surabaya, 1982.
- Arifin, Prof., H., M., M.Ed., *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, PT. Golden Terayon Press, Jakarta, t.th.
- Buku Kegiatan Praktek Pendidikan Agama SMA Ronggolawe Semarang.
- Buku Laporan Kasus Tahun 2007-2008 SMA Ronggolawe Semarang.
- Buku Pedoman Mujahadah Asma'ul Husna SMA Ronggolawe Semarang.
- Buku Sejarah dan Profil SMA Ronggolawe Semarang.
- Depag, *Pendidikan Agama Islam Untuk SMU/SMK Kelas 2*, CV. Lubuk Agung, Bandung, 1996.
- Dewa Ketut Sukardi, Drs., *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2000.
- E. Koeswara, *Agresi Manusia*, PT. Eresco, Bandung, 1988.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, Erlangga, Jakarta, 1980.
- Endang Saifuddin Anshari, H., M.A., *Wawasan Islam (Pokok-pokok Pikiran Tentang Paradigma dan Sistem Islam)*, Gema Insani, Jakarta, 2004.
- Fazlur Rahman, *Etika Pengobatan Islam*, Mizan, Bandung, 1999.

Glynis M. Breakwell, *Coping With Aggressive Behavior (Mengatasi Perilaku Agresif)*, Kanisius, Yogyakarta, 1998.

Hariyanti, *Hubungan Antara Intensitas Komunikasi Remaja dan Orang Tua Dengan Kecenderungan Perilaku Agresi Pada Remaja Sekolah Menengah Atas di Kotamadya Surakarta*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1992.

Hasballah M. Saad, *Perkelahian Pelajar (Potret Siswa SMU di DKI Jakarta)*, Galang Press, Yogyakarta, 2003.

<http://www.e-psikologi.com/remaja/100602.htm>.

Jalaluddin, Dr., *Psikologi Agama*, Grafindo, Jakarta, 1996.

John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, PT. Gramedia, Jakarta, 1996.

John Pearce, Dr., *Ledakan Amarah*, Binarupa Aksara, Jakarta, 1990.

John W. Best, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1982.

J.P. Chaplin, Penerjemah Dr. Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006.

Leonard Berkowitz, *Emotional Behavior (Mengenali Perilaku dan Tindak Kekerasan di Lingkungan Sekitar Kita dan Cara Penanggulangannya)*, PPM, Jakarta, 2003.

Lexy J. Moleong, Dr., M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001.

M. Nur Hamid, *Pendidikan Agama Islam (Jilid 1)*, CV. Ananta, t.th.

Nadjih Ahjad, *Al-Jami'us Shaghier 2*, Surabaya, 1990.

Prayitno, Prof., Dr., H., M.Sc., Ed., *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2001.

- Priyatno, Prof., Dr., dan Drs. Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1999.
- Robert A. Baron dan Donn Byrne, *Psikologi Sosial Jilid 2*, Erlangga, Jakarta, 2005.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2004.
- Sudarsono, Drs., S.H., M.Si., *Kenakalan Remaja*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2004.
- Suharsimi Arikunto, Prof., Dr., *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2006.
- Sulchan Yasin, Drs., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, CV. Putra Karya, t.th.
- Sumarwiyah, *Perkelahian Antar Remaja Siswa SLTA*, Program Pascasarjana UNNES, Semarang, 2001.
- Tri Dayakisni dan Hudaniah, *Psikologi Sosial*, UMM Press, Malang, 2006.
- Winarno Surakhmad, Prof., Dr., M.Sc., Ed., *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metode dan Teknik)*, Tarsito, Bandung, 1989.
- W.S. Winkel S.J., M.Sc., dan Dr. MM. Sri Hastuti, M.Si., *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Media Abadi, Yogyakarta, 2004.
- Zakiah Daradjat, Prof., Dr., Hj., *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, PT. Gunung Agung, Jakarta, 1985.
- ....., Prof., Dr., Hj., *Remaja Harapan dan Tantangan*, CV. Ruhama, Jakarta, 1995.
- ....., Prof., Dr., Hj., *Ilmu Jiwa Agama*, PT. Bulan Bintang, Jakarta, 2005.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rokiyati  
Tempat/Tanggal Lahir : Semarang, 18 Oktober 1984  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Anjasmoro Tengah II No. 12 Semarang.

### **PENDIDIKAN:**

1. Sekolah Dasar : MI Nurul Yaqin Semarang lulus 1997
2. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama: SLTPN 1 Kandangan Kediri lulus 2000
3. Sekolah Lanjutan Tingkat Atas : MA Ihsanniat Jombang lulus 2003
4. Sarjana Strata I : IAIN Walisongo Semarang lulus 2009

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya agar digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang,  
Hormat saya,

**Rokiyati**  
4103032

## **DAFTAR ANGKET RESPONDEN**

### **I. Identitas Responden**

Nama :

Kelas :

### **II. Petunjuk Pengisian Angket**

1. Sebelum anda menjawab, bacalah dahulu dengan cermat pertanyaan-pertanyaan yang ada!
2. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda silang (X) pada alternatif jawaban a, b, dan c!
3. Setiap jawaban dari anda akan berguna sekali dalam penelitian ini, untuk itu jawablah dengan sungguh-sungguh dan jujur!
4. Jawaban yang anda berikan akan terjamin kerahasiaannya.
5. Peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas kesediaan anda menjadi responden.

### **III. Daftar Angket**

1. Apakah anda mengikuti pengajian yang diadakan di sekolah?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak Pernah
2. Apakah anda melaksanakan shalat wajib lima waktu?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak Pernah
3. Apakah untuk meredam kemarahan, anda berwudlu dan shalat?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak Pernah

4. Apakah setiap hari anda berdzikir?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak Pernah
5. Apakah anda membaca al-Qur'an setiap hari?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak Pernah
6. Apakah anda juga mempelajari isi kandungan al-Qur'an?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak Pernah
7. Apakah anda melaksanakan puasa setiap bulan Ramadhan?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak Pernah
8. Apakah anda sulit mengendalikan perkataan buruk selama menjalani puasa?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak Pernah
9. Apakah anda menggunakan kata-kata yang sopan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak Pernah

10. Apakah jika ada jam pelajaran kosong anda gunakan untuk membicarakan keburukan orang lain?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak Pernah
11. Apakah anda dapat menahan diri dengan diam untuk tidak membicarakan keburukan orang lain?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak Pernah
12. Apakah anda berdo'a sebelum berangkat sekolah?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak Pernah
13. Apakah anda selalu beristighfar ketika menghadapi masalah yang sulit?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak Pernah
14. Apakah anda menggerutu apabila mendapat peringatan dari guru?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak Pernah
15. Apakah anda membentak jika diberi nasehat orang tua?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak Pernah
16. Apakah anda menyisihkan uang saku untuk bersedekah?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak Pernah



17. Apakah anda ikut berpartisipasi dalam kegiatan bakti sosial di sekolah?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak Pernah
18. Ketika anda berjalan sendirian, di tengah jalan banyak orang berkerumun dan sedang membicarakan kejelekan anda (*ngerasani* : Jawa) Bagaimana sikap anda?
  - a. Saya tidak akan marah
  - b. Saya akan membiarkannya
  - c. Saya akan marah
19. Jika seandainya anda disakiti (dalam bentuk apapun) bagaimana sikap anda?
  - a. Saya tidak akan membalasnya dan akan memaafkannya
  - b. Saya akan membalas
  - c. Saya akan membalas lebih keras
20. Jika anda menjumpai atau melihat ada yang sangat membutuhkan sesuatu, bagaimana sikap anda?
  - a. Saya akan menolongnya dengan ikhlas karena Allah
  - b. Saya akan menolongnya agar mendapat pujian
  - c. Membiarkan saja
21. Bila anda yang melakukan kesalahan-kesalahan terhadap orang lain, bagaimana sikap anda?
  - a. Akan segera meminta maaf
  - b. Kadang-kadang saya minta maaf
  - c. Saya tidak akan meminta maaf
22. Apa yang anda lakukan jika teman mengajak mencuri?
  - a. Tidak mau dan akan menasehatinya
  - b. Diam saja dan meninggalkannya
  - c. Mengikutinya

23. Jika ada seseorang menghina orang lain padahal anda tahu itu dosa, apa yang anda lakukan dengan kejadian tersebut?
- a. Menasehatinya agar ia tak melakukannya
  - b. Acuh saja dan membiarkan dia berlaku seperti itu
  - c. Mengikuti orang tersebut
24. Bagaimana sikap anda bila melihat seseorang yang berkelahi?
- a. Melerai dan menasehatinya agar berdamai
  - b. Membiarkan hal tersebut berlangsung
  - c. Bersorak dan mendukung perkelahian tersebut
25. Bagaimana sikap anda bila salah satu teman baik (akrab) anda dianiaya?
- a. Menyelesaikan dengan kepala dingin
  - b. Langsung menghajar orang yang menganiaya
  - c. Membiarkan saja tidak mau ikut campur

## LAMPIRAN DO'A

### Doa Mohon Ampun untuk Orang Tua

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا. (الإسراء : 24)

### Doa Sapu Jagad

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. (البقرة : 201)

### Doa Belajar

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي رَبِّي زِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا آمِينَ. (طه : 25-28)

### Shalawat Nariyah

اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًّا عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي تَنَحَّلُ بِهِ الْعُقْدُ  
وَتَنْفَرِجُ بِهِ الْكُرْبُ وَتُقْضِيهِ الْخَوَائِجُ وَتُنَالُ بِهِ الرَّغَائِبُ وَحُسْنُ الْخَوَاتِمِ وَيُسْتَسْقَى الْعَمَامُ  
بَوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ فِي كُلِّ لَمْحَةٍ وَنَفْسٍ بَعْدَ كُلِّ مَعْلُومٍ لَكَ.

**PEDOMAN MUJAHADAH ASMA'UL HUSNA SMA RONGGOLawe  
SEMARANG**

اللَّهُمَّ أَوْصِلْ ثَوَابَ هَذِهِ الْفَاتِحَةِ :

(1) إِلَى حَضْرَةِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّاتِهِ وَأَصْحَابِهِ وَجَمِيعِ إِخْوَانِهِ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالْمُرْسَلِينَ وَالْمَلَائِكَةِ كُلِّهِمْ وَتَابِعِيهِمْ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، الْفَاتِحَةُ ...

(2) وَإِلَى حَضْرَةِ جَمِيعِ أَهْلِ الْقُرْآنِ وَأَهْلِ الْحَدِيثِ وَأَهْلِ الْفِقْهِ التَّصَوُّفِ وَإِلَى حَضْرَةِ سُلْطَانِ الْأَوْلِيَاءِ الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ وَجَمِيعِ أَوْلِيَاءِ اللَّهِ تَعَالَى فِي مَشَارِقِ الْأَرْضِ إِلَى مَغَارِبِهَا وَالْعُلَمَاءِ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ الْفَاتِحَةُ ...

(3) وَإِلَى أَرْوَاحِ وَالِدِينَا وَأَجْدَادِنَا وَجَدَّاتِنَا وَمَشَائِخِنَا وَأَصْوَهِمُ وَفُرُوعِهِمْ وَأَهْلِينَا وَأَوْلَادِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا وَإِخْوَانِنَا وَأَخَوَاتِنَا وَجَمَاعَاتِنَا وَتَلَامِيذِنَا وَلِمَنْ لَهُ حُقُوقٌ عَلَيْنَا وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْمُؤْتِ الْمَوَاتِ الْفَاتِحَةُ ...

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ ... 3×

لِوَالِدَيْيَ وَلِأَصْحَابِ الْحُقُوقِ الْوَاجِبَةِ عَلَيَّ وَمَشَائِخِي وَأَهْلِي وَأَوْلَادِي وَذُرِّيَّتِي وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْمُؤْتِ الْمَوَاتِ.

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَالْإِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ ... 3×

وَالْحَوْلَ وَالْقُوَّةَ بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ ... 3×

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ ... 3× أَجْمَعِينَ.

أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ.  
بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي ۞ يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِإِنَّ ۞ رِضٍ وَ ۞ فِإِلْسَمَاءٍ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالْحَمْدُ لِرَبِّنَا	☀	بِسْمِ اللَّهِ بَدَأْنَا
لِلنَّبِيِّينَا	☀	وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
أَنْتَ مَقْصُودُنَا	☀	يَا اللَّهُ يَا رَبَّنَا
ذُنُوبَنَا وَأُخْرَانَا	☀	رِضَاكَ مَطْلُوبُنَا
يَا مَلِكُ يَا قُدُّوسُ	☀	يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمُ
يَا مُهَيِّمُ يَا عَزِيزُ	☀	يَا سَلَامُ يَا مُؤْمِنُ
يَا خَالِقُ يَا بَارِئُ	☀	يَا جَبَّارُ مُتَكَبِّرُ
يَا قَهَّارُ يَا وَهَّابُ	☀	يَا مُصَوِّرُ يَا عَفَّارُ
يَا عَلِيمُ يَا قَابِضُ	☀	يَا رَزَّاقُ يَا فَتَّاحُ
يَا رَافِعُ يَا مُعِزُّ	☀	يَا بَاسِطُ يَا خَافِضُ
يَا بَصِيرُ يَا حَكَمُ	☀	يَا مُدِلُّ يَا سَمِيعُ
يَا حَبِيرُ يَا حَلِيمُ	☀	يَا عَدْلُ يَا لَطِيفُ
يَا شَكُورُ يَا عَلِيُّ	☀	يَا عَظِيمُ يَا غَفُورُ

يَا كَبِيرُ يَا حَفِيفُ ☀️ يَا مُقَيَّبُ يَا حَسِيبُ

يَا جَلِيلُ يَا كَرِيمُ ☀️ يَا رَقِيبُ يَا مُحِيبُ  
يَا وَاسِعُ يَا حَكِيمُ ☀️ يَا وَدُودُ يَا مُجِيدُ

يَا بَاعِثُ يَا شَهِيدُ ☀️ يَا حَقُّ يَا وَكِيلُ  
يَا قَوِيُّ يَا مَتِينُ ☀️ يَا وَلِيُّ يَا حَمِيدُ

يَا مُخْصِي يَا مُبْدِيُ ☀️ يَا مُعِينُ يَا مُجِيبُ  
يَا مُمِيتُ يَا حَيُّ ☀️ يَا قَيُّوْمُ يَا وَاحِدُ

يَا مُاجِدُ يَا وَاحِدُ ☀️ يَا أَحَدُ يَا صَمَدُ  
يَا قَادِرُ يَا مُتَدَرِّبُ ☀️ يَا مُقَدِّمُ يَا مُؤَخَّرُ

يَا أَوَّلُ يَا آخِرُ ☀️ يَا ظَاهِرُ يَا بَاطِنُ  
يَا وَالِيُّ مُتَعَالِي ☀️ يَا بَرُّ يَا تَوَّابُ

يَا مُنْتَقِمُ يَا عَفُوُّ ☀️ يَا رُؤْفُ يَا مَالِكُ  
يَا مُلْكُ الْمُلْكِ ☀️ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

يَا مُقْسِطُ يَا جَامِعُ ☀️ يَا غَنِيُّ يَا مُعْنِي  
يَا مَانِعُ يَا ضَارُّ ☀️ يَا نَافِعُ يَا نُورُ

يَا هَادِيُّ يَا بَدِيعُ ☀️ يَا بَاقِيُّ يَا وَارِثُ

يَارَشِيدُ يَا صَبُورُ ☀ عَزَّ جَلَّ ذِكْرُهُ

### الدَّعَاءُ

بِأَسْمَائِكَ الْحُسْنَى ☀ إِغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا

وَلِوَالِدَيْنَا ☀ وَذُرِّيَّاتِنَا

كَفِّرْ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا ☀ وَاسْتُرْ عَلْعُوبِنَا

وَاجْبُرْ عَلَيْنَا قُصَابَنَا ☀ وَارْفَعْ دَرَجَاتِنَا

وَزِدْنَا عِلْمًا نَافِعًا ☀ وَرِزْقًا وَاسِعًا

حَلَالًا طَيِّبًا ☀ وَعَمَلًا صَالِحًا

وَنَوِّرْ قُلُوبَنَا ☀ وَيَسِّرْ أُمُورَنَا

وَصَحِّحْ أَجْسَادَنَا ☀ دَائِمَ حَيَاتِنَا

إِلَّا خَيْرٍ قَرِينًا ☀ عَنِ الشَّرِّ بَاعِدْنَا

وَالْقُرْبَى رَجَاؤَنَا ☀ أَحْسَنًا نِلْنَا الْمُنَى

بَلِّغْ مَقَاصِدَنَا ☀ وَأَقْضِ حَوَائِجَنَا

وَالْحَمْدُ لِإِلَهِنَا ☀ الَّذِي هَدَانَا

صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى ☀ طَهَ خَلِيلِ الرَّحْمَنِ

وَأٰلِهِ وَصَحْبِهِ ☀ إِلَى آخِرِ الزَّمَانِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ 19×

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۞ (1) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (2) الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (3) مَا لِكَ يَوْمَ  
الدِّينِ (4) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (5) اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (6) صِرَاطَ الَّذِينَ  
أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (7)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۞ أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ (1) وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ (2) الَّذِي  
أَنْقَضَ ظَهْرَكَ (3) وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ (4) فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (5) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا  
(6) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (7) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (8)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۞

اللَّهُ ۞ إِلَهٌ ۞ هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۞ تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ ۞ وَنَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ  
مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ ۞ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۞ وَيُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ  
عِلْمِهِ ۞ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ ۞ وَيَؤُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ  
3×...

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۞ أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ (1) أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ  
فِي تَضَلُّيلٍ (2) وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ (3) تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ (4) فَجَعَلَهُمْ  
كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ (5)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۞



اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًا عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي تَنَحَّلُ بِهِ الْعُقْدُ  
وَتَنْفَرُجُ بِهِ الْكُرْبُ وَتُقْضِيهِ الْخَوَائِجُ وَتُنَالُ بِهِ الرَّغَائِبُ وَحُسْنُ الْخَوَاتِمِ وَيُسْتَسْقَى الْعَمَامُ  
بَوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ فِي كُلِّ لَمْحَةٍ وَنَفْسٍ بَعْدَ كُلِّ مَعْلُومٍ لَكَ 3x...

## الدعاء

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

1- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. حَمْدًا يُؤَاقِفُ نِعَمَهُ وَيُكَافِيهِ مَزِيدَهُ. يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي  
لِحَلَالِ وَجْهِكَ وَعَظِيمِ سُلْطَانِكَ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ سَيِّدِ الْأَوْلِيَاءِ  
وَالْآخِرِينَ. وَعَلَى آلِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَدُرَرِيَّتِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى  
يَوْمِ الدِّينِ. وَجَمِيعِ إِخْوَانِهِ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالْمُرْسَلِينَ وَالْمَلَائِكَةِ كُلِّهِمْ أَجْمَعِينَ.

2- اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ بِأَسْمَائِكَ الْحُسْنَى مَا عَلِمْنَا مِنْهَا وَمَا لَمْ نَعْلَمْ. وَنَسْأَلُكَ اللَّهُمَّ  
بِأَسْمَائِكَ الَّتِي سَمَّيْتَ بِهَا نَفْسَكَ مَا عَلِمْنَا مِنْهَا وَمَا لَمْ نَعْلَمْ. وَنَسْأَلُكَ اللَّهُمَّ بِالْأَسْمَاءِ  
الْمَكْتُوبَةِ حَوْلَ الْعَرْشِ وَبِالْأَسْمَاءِ الْمَكْتُوبَةِ حَوْلَ الْكُرْسِيِّ. وَنَسْأَلُكَ اللَّهُمَّ بِالْأَسْمَاءِ  
الْمَكْتُوبَةِ فَجَبَّهَةِ جَمِيعِ الْمَلَائِكَةِ. وَنَسْأَلُكَ اللَّهُمَّ بِالْأَسْمَاءِ الَّتِي إِذَا دُعِيَتْ بِهَا  
أَجَبْتَ وَإِذَا سُئِلَتْ بِهَا أُعْطِيَتْ. وَنَسْأَلُكَ اللَّهُمَّ بِالْأَسْمَاءِ الَّتِي دَعَاكَ بِهَا سَيِّدُنَا آدَمُ  
وَسَيِّدُنَا إِدْرِيسُ وَسَيِّدُنَا نُوحٌ وَجَمِيعِ أَنْبِيَائِكَ. أَنْ تُصَلِّيَ عَلَيَّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ وَعَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ.

3- وَاعْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَلِوَالِدِينَا وَمَشَائِخِنَا وَأَهْلِينَا وَأَوْلَادِنَا وَدُرِّيَّاتِنَا وَتَلَامِيذِنَا وَجَمَاعَاتِنَا  
وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ.

4- وَنُورِ قُلُوبَنَا وَقُلُوبَهُمْ بِنُورِ الْعِلْمِ وَالْهِدَايَةِ وَالْحِكْمَةِ. وَارْزُقْنَا وَإِيَّاهُمْ رِزْقًا وَاسِعًا حَلَالًا  
طَيِّبًا وَعَمَلًا صَالِحًا وَعِلْمًا نَافِعًا وَعُمْرًا طَوِيلًا مُبَارَكًا وَحُسْنَ الْخَاتِمَةِ. وَاجْعَلْنَا وَإِيَّاهُمْ  
مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ وَأَهْلِ الدِّكْرِ وَأَهْلِ الْقُرْآنِ وَأَهْلِ الْجَنَّةِ وَمِنْ السَّابِقِينَ بِالْخَيْرَاتِ. وَأَفْضِ

حَاجَاتِنَا يَا اللَّهُ ..... وَاحْفَظْنَا وَإِيَّاهُمْ مِنْ شَرِّ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ وَالشَّيَاطِينِ وَمِنْ شَرِّ كُلِّ ذِي شَرٍّ وَمِنْ شَرِّ كُلِّ شَيْءٍ وَمِنْ شَرِّ كُلِّ دَابَّةٍ وَمِنْ الْأَمْرَاضِ وَالْبَلَاءِ وَالطَّاعُونِ وَمِنْ الْفِتَنِ وَمِنْ الدَّيْنِ وَمِنْ آفَاتِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. (اللَّهُمَّ انصُرْنَا وَإِيَّاهُمْ عَلَاءُ الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ 3×) وَنَجِّنَا وَإِيَّاهُمْ مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ. وَانصُرْ مَنْ نَصَرَ الدِّينَ وَاحْذُلْ مَنْ حَذَلَ الْمُسْلِمِينَ وَأَهْلِكَ أَعْدَاءَ الدِّينِ. وَأَعْلِ كَلِمَاتِكَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

5- رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا. رَبَّنَا ۞ تَرغِ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

6- اللَّهُمَّ ۞ تَدَعِ لَنَا فِيمَجْلِسِنَا هَذَا ذَنْبًا ۞ غَفْرَتَهُ. ۞ هَمًّا ۞ فَرَجَتَهُ. ۞ عَيْبًا ۞ سَرَّتَهُ. ۞ عُسْرًا ۞ يَسَّرَتَهُ. ۞ جَهْلًا ۞ عَلَّمَتَهُ. ۞ ضَلًّا ۞ هَدَيْتَهُ. ۞ حَاجَةً هِيَ لَكَ رِضًا مِنْ حَوَائِجِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۞ فَضَيْتَهَا يَارْحَمُنْ يَارْحِيمُ يَا مُجِيبَ الدَّعَوَاتِ يَا أَرْحَمَ الرَّحِمِينَ. وَصَلِّ اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Kondisi lingkungan SMA Ronggolawe Semarang.
2. Perilaku siswa SMA Ronggolawe Semarang.
3. Pelaksanaan bimbingan keagamaan di SMA Ronggolawe Semarang.

## **PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU AGAMA**

1. Berapa kali siswa mendapatkan pelajaran agama dalam seminggu?
2. Materi yang disampaikan berupa apa saja? Dan apakah masing-masing kelas berbeda materinya?
3. Bimbingan keagamaan apa saja yang anda berikan kepada siswa? Dan dilaksanakan kapan?
4. Apakah bimbingan keagamaan juga diberikan pada waktu ekstra?
5. Bagaimana cara anda untuk menumbuhkan kesadaran beribadah pada siswa?
6. Apakah ada peran anda selaku guru Agama dalam menangani siswa yang bermasalah?
7. Menurut anda, apakah siswa yang bermasalah di sekolah merupakan siswa yang mendapatkan nilai kurang dalam pelajaran agama?

## **PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU BP**

1. Apakah ada jam pelajaran khusus untuk BP?
2. Selama menjadi guru BP, pelanggaran-pelanggaran apa saja yang telah anda tangani?
3. Adakah siswa yang terlibat perkelahian antar teman sekolah sendiri atau teman antar sekolah lain?
4. Adakah siswa yang sering membolos?
5. Biasanya siswa yang membolos, melakukan beramai-ramai dengan temannya atau sendiri?
6. Bagaimana cara anda dalam menangani para siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran tersebut?
7. Sanksi apa saja yang diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran? Dan siapakah yang memberikan hukuman?
8. Apakah selaku guru BP anda juga memberikan bimbingan keagamaan kepada siswa?
9. Bagaimana hubungan interaksi antara guru dengan siswa?